



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN ANTARA IBU PEKERJA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA
DI SMPN 1 SUSUKAN KABUPATEN CIREBON**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



OLEH :

TSANAUL ATHIYAH

NIM : 5059 30021

**PROGRAM PASCASARJANA
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)-A
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

2011



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

HUBUNGAN ANTARA IBU PEKERJA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 SUSUKAN KABUPATEN CIREBON

Disusun oleh :

TSANAUL ATHIYAH
NIM : 5059 30021

Telah diujikan pada tanggal 21 Juni 2011 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (MPd. I)

Cirebon, 21 Juni 2011

Dewan Penguji

Pembimbing / Penguji,

Pembimbing / Penguji,

Prof. Dr. H. Abdullah Ali, MA.

Prof. Dr. H. Syueb Kurdie, M. Pd.

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Asmuni, MA.

Direktur,

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M. Ag.
NIP. 1958 11091986031006



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tsanaul Athiyah**

NIM : 5059 30021

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai dengan kesimpulan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 28 April 2011

Yang Membuat Pernyataan,

Materai 6000

TSANAUL ATHIYAH



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA IBU PEKERJA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 SUSUKAN KABUPATEN CIREBON

Disusun oleh :

TSANAUL ATHIYAH
NIM : 5059 30021

Telah disetujui pada tanggal 28 April 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdullah Ali, MA.

Prof. Dr. H. Syueb Kurdie, M. Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI
CIREBON

2011



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

NOTA DINAS

Prof. Dr. H. Abdullah Ali, MA.

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth;

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

C I R E B O N

Assalamualaikum Wr. Wr.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Tsanul Athiyah NIM. 5059 30021 yang berjudul : “Hubungan Antara Ibu Pekerja Dengan Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa Di SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon” telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara, saya sampikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 28 April 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Abdullah Ali, MA.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

AUTO BIOGRAFI PENULIS

TSANAUL ATHIYAH Panggilan akrab A'UNG

Lahir di desa Kedongdong pada hari Selasa tanggal 12 April 1960 Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon dari seorang ibu yang bernama Hj. Aminah dan ayah yang bernama H. Moh. Amin, pekerjaan ayah petani dan guru ngaji serta guru Madrasah Diniyyah non PNS. Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga ikut suami juga guru ngaji anak-anak usia SD sampai dengan SMP.

Pengalaman pendidikan :

Tamat SDN Kedongdong tahun 1972

Tamat MTSAIN Babakan Ciwaringin tahun 1975

Tamat MAAIN Babakan Ciwaringin tahun 1978

Sarjan Muda IAIN "SGD" Fakultas Tarbiyah Bahasa Arab, Cirebon tahun 1982.

Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN "SGD" tahun 1987

Tamat Pascasarjana (S2) IAIN Syekh Nurjati Cirebon Konsentrasi PAI tahun 2011

Pengalaman Organisasi :

Aktif di Karang taruna sebagai bendahara tahun 1976 – 1979

Aktif di PMII sebagai sekretaris II tahun 1979 – 1982

Aktif di PKK Kec. Susukan sebagai Ketua Pokja II bidang Pendidikan tahun 1983 - 1990

Aktif di Jam'iyah Tadarus Al-Qur'an sebagai ketua dari tahun 1982 s/d sekarang

Aktif di Fatayat NU cabang Kabupaten Cirebon dan Ketua PAC Kec. Susukan tahun 1991 – sekarang

Aktf di Dharma Wanita Dinas Pendidikan Kab. Cirebon sebagai ketua Unit SMP Negeri dan Swasta seKabupaten tahun 1996 – sekarang

Pengalaman Pekerjaan :

Tahun 1975 – 1979 sebagai guru Madrasah Diniyah Syiaruddin Kedongdong

Tahun 1980 – 1983 sebagai guru PKK di SMP Diponegoro Cirebon

Tahun 1984 – 1985 sebagai guru Honorer di SMPN 1 Gegesik dan SMPN Kaliwedi

Tahun 1986 – 1987 CPNS di SMPN 1 Sliyeg Indramayu

Tahun 1988 – 1991 sebagai PNS guru PAI di SMPN 1 Sliyeg Indramayu

Tahun 1991 – sekarang guru PAI di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon

Tahun 1996 – 1997 sebagai pengelola kurikulum SMPN 2 Susukan

Tahun 1998 – 2000 sebagai Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Susukan

Tahun 2000 – 2003 sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Terbuka Susukan



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tahun 2003 – 2005 sebagai Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Susukan
Tahun 2005 – 2009 sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Terbuka Susukan
Tahun 2009 – sekarang sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMPN 1 Susukan

Nikah pada tanggal 14 Agustus 1981 dengan Ach. Fachrurozi dan dikaruniai putra yaitu :

1. Ida Saadatul Wuzaro lahir 15 Oktober 1982
2. Iin Inayatul Maula lahir 15 Oktober 1983 meninggal 2 September 1984
3. Muhammad Khotibul Umam lahir 29 Desember 1986
4. Ati Fina Faizati lahir 16 Juni 1994
5. Muhammad Alvian lahir 9 Mei 2000

Menantu :

1. Deny Yuntrisna Hadibrata Sarjana Teknik dari Purwakarta
2. Dina Okta Warisma Kuliah di Unswagati Fakultas Teknik Sipil dari Sidoarjo

Cucu :

- Kinanti Zukhrufah Hadibrata lahir 9 September 2009



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang terucap

Tiada benak yang tertulis

Tiada perintah yang dilakukan

Hanya keinginanku untuk mempersembahkan rangkaian ucapan terima kasih kepada : Ibuku Hj. Aminah yang terhormat dan tercinta, suamiku Drs. H. Ach. Fachrurozi, M. Pd. Yang terkasih dan tersayang, putra – putriku Ida Saadatul Wuzaro, S. Pd. Briptu Moh. Khotibul Umam, Ati Fina Faizati, Moh. Alvian yang tersayang dan selalu jadi kebanggaan, cucuku Kinanti Zukhrufah Hadibrata yang tersayang, menantuku Deny Yuntrisna Hadibrata, ST. dan Dina Okta Warisma yang dibanggakan.

Tanpa dukungan moral maupun materi dari semuanya tidak akan ada artinya apa-apa.

Semoga Allah SWT membalas budi baik dan keikhlasan semuanya, amiiin...



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

TSANAUL ATHIYAH. Hubungan Antara Ibu Pekerja Dengan Motivasi Belajar Dan Perilaku Beragama Siswa Di SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon, Tesis, Cirebon, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Cirebon, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk tolak ukur keberhasilan di sekolah yaang pada dasarnya dapat disimpulkan menjadi 3 dimensi. Yakni, dimensi input, dimensi proses dan dimensi output.

Keberhasilan pembelajaran sangat didambakan oleh semua orang termasuk orang tua dari siswa-siswi SMPN 1 Susukan, masalah yang terjadi di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon banyak Ibunya yang menjadi pekerja Sebagai pekerja kasar yang jarang pulang kerumah bahkan nyaris tidak pernah pulang. Akibatnya banyak siswa-siswi SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon yang Ibunya sibuk bekerja nyaris tidak punya motivasi belajar dan menyimpang dari perilaku beragama.

Masalahnya apakah perilaku Agama siswa yang berkesan kurang baik, ada kaitannya dengan kesibukan Ibunya yang menjadi pekerja dan ada kaitannya dengan kurangnya motivasi belajar siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey populasi yaitu seluruh siswa, sampel diambil dengan teknik acak sederhana (simple random sampling). Hasil uji coba instrumen menunjukkan keajegan atau reliabilitas dengan perincian nilai sebagai berikut : Ibu pekerja mempunyai nilai realibilitas $r_1 = 0,89$, motivasi belajar $r_2 = 0,91$ dan perilaku beragama siswa $r_3 = 0,86$.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan (0,99) pada Ibu pekerja dengan kurangnya memotivasi belajar dan kurangnya membimbing perilaku beragama.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa secara sendiri maupun bersama – sama sangat signifikan. Semakin banyak Ibu yang menjadi pekerja, kemungkinan semakin banyak siswa yang tidak termotivasi mengikuti Pendidikan Agama Islam dan semakin banyak siswa yang berperilaku buruk di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

TSANAUL ATHIYAH. Relationship Between Mother Workers With Learning And Behavior Religious Motivation Students SMPN1 Susukan In Cirebon District, Thesis, Cirebon, Postgraduate Program in Cirebon State Islamic Institute, 2011.

This study aims to measure success in school yang basically it can be concluded into 3 dimensions. Namely, input dimensions, dimensions of process and output dimensions.

The success of learning highly coveted by everyone including the parents of the students SMPN 1 Susukan, problems that occur at SMPN1 Susukan Kab. Cirebon many workers As a mother of a blue-collar workers who rarely came home even hardly ever home. As a result many students SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon is busy working mother barely had the motivation to learn and to deviate from religious behavior.

The problem is whether the behavior of students a memorable Religion is not good, nothing to do with the busy mother who became workers and nothing to do with the lack of student motivation SMPN1 Susukan Kab. Cirebon.

The method used in this study using a survey of the entire student population, the sample was collected by simple random sampling. The test result shows the constancy or reliability of the instrument with the details of the value as follows: Mrs. workers have a reliability value $r_1 = 0.89$, motivation to learn $r_2 = 0.91$ and religious behavior of the students $r_3 = 0.86$.

The research concluded that there was a significant positive relationship (0.99) on the Mother of workers with a lack of motivation to learn and a lack of guiding religious behavior.

From the results of this study show that H_0 is rejected and H_1 accepted. This means the relationship between Mother workers with religious motivations and behavior of students learning individually and collectively - as highly significant. More and more mothers into work, the more likely students are not motivated to follow the Islamic Religious Education and the more students who misbehave at SMPN1 Susukan Kab. Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahNYA seluruh proses penelitian hingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini berjudul “Hubungan Antara Ibu Pekerja Dengan Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa di SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon”.

Terwujudnya Tesis ini tidak terlepas dari petunjuk dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materi, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon bersama pembantu rektor.
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon beserta para asisten direktur dan segenap staff.
3. Prof. Dr. H. Abdullah Ali, MA. Selaku pembimbing I
4. Prof. Dr. H. Syueb Kurdie, M. Pd. Selaku pembimbing II
5. Para pimpinan beserta staf dan karyawan pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas segala bantuan dan fasilitas yang telah disediakan selama penyusunan Tesis ini
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang berlimpah.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Tesis ini, serta dengan lapang dada menerima kritik dan saran konstruktif bagi kesempurnaan Tesis ini.

Hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a dan minta pertolongan.

Cirebon, April 2011

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISTILAH

- Motivasi : Dorongan untuk seseorang atau diri sendiri sehingga tergerak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya
- Era reformasi : Periode perubahan, pembentukan baru, pembaharuan, perubahan bentuk
- Ngompas : Meminta sesuatu atau uang dengan cara paksa
- Punk : Dari Bhs. Inggris, seorang muda yang tak berpengalaman
- Fitrah : Kecenderungan alami, sifat asal
- Referensi : Sumber acuan yang menggunakan jurnal ilmiah
- Sejarah : Suatu kejadian atau peristiwa penting dimasa lalu
- Kognitif : Berfikir dan mengerti, bersifat ilmu pengetahuan
- Dialog : Percakapan bersifat terbuka
- Sistem Nilai : Seperangkat atauran dan unsur yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan
- Acuan : Sumber yang dipilih sebagai kutipan untuk mendukung argumentasi
- Budaya Moral : Kebiasaan berbudi baik berakhlak mulia
- Psikolog : Ahli jiwa (Pakar psikologi)
- Intensif : Melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang diinginkan
- Fungsi : Tugas atau pekerjaan
- Energi : Tenaga, kekuatan
- Fisik : Jasmani, badan, tubuh
- Produktivitas : Kemampuan menghasilkan
- Manager : Pengelola usaha, pemimpin perusahaan
- Karakteristik : Ciri khas, bentuk-bentuk watak yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, ciri khusus
- Spesifik : Lebih khusus
- Strategi : Rencana atau arah umum untuk mencapai suatu tujuan
- Antusias : Gairah yang menggebu-gebu, rasa semangat yang menggelora
- Evaluasi : Penilaian, penaksiran, perkiraan keadaan, penentuan nilai
- Monitoring : Memperingatkan, memantau
- Komitmen : Kesatuan janji, kesepakatan bersama
- Performance : Pelaksanaan, pertunjukan
- Intensif : Sungguh-sungguh, tekun
- Labil : Mudah berubah
- Eksistensi : Keberadaan, wujud
- Abstrak : Tak terwujud
- Kriminal : Berhubungan dengan tindak kejahatan
- Reliabel : Dapat dipercaya



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Survey : Dari Bhs. Ingris, mengadakan penelitian
- Deskriptif : Pemaparan atau pelukisan sesuatu secara detil
- Hipotesis : Dugaan yang akan dibuktikan dengan penelitian
- Regresi : Kemunduran
- Variabel : Faktor yang dapat berubah dalam hal mutu, jumlah atau ukuran dan harus dipertanggung jawabkan untuk menghasilkan keputusan
- Independen : Tidak tergantung
- Valid : Dapat digunakan sebagaimana mestinya
- Validitas : Sifat benar dengan dasar penalaran yang kuat
- Konstruk : Model
- Koefisien : Bilangan pokok, menghitung bersama
- Frekuensi : Kecepatan atau gelombang
- Median : Ukuran sedang, menengah atau nilai tengah
- Inferensial : Dapat ditarik kesimpulan
- Linier : Garis penghubung
- Signifikan : Drastis, penting atau keadaan yang sangat berarti
- Korelasi : Keterkaitan, perhubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR SINGKATAN

- SMPN : Sekolah Menengah Pertama Negeri
- UU Sisdiknas : Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- NKKBS : Norma Keluarga Kecil Bahagian dan Sejahtera
- TKW : Tenaga Kerja Wanita
- PRT : Pembantu Rumah Tangga
- PAI : Pendidikan Agama Islam
- SD : Sekolah Dasar
- MI : Madrasah Ibtidaiyah
- MTs : Madrasah Tsanawiyah
- SMA : Sekolah Menengah Atas
- MA : Madrasah Aliyah
- S1 : Strata 1
- S2 : Strata 2



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
AUTO BIOGRAFI PENULIS	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
الملخص / ملخص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Hasil Penelitian	9
E. Kerangka Pemikiran	10
BAB II : FUNGSI IBU SEBAGAI PENDIDIK	13
A. Tugas dan Tanggung Jawab Ibu	13
1. Pengertian Ibu	13
2. Ibu Pekerja	17
3. Peran Ibu Dalam Keluarga	19



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Ibu Sebagai Motivator Belajar	21
1. Pengertian Motivasi	21
2. Pengertian Belajar	24
3. Hasil Belajar	26
4. Motivasi Belajar Usia SMP	26
5. Prinsip Motivasi	29
C. Ibu Sebagai Teladan Perilaku	31
1. Pengertian Perilaku	31
2. Perilaku Beragama Remaja Siswa SMP	34
3. Perilaku Yang Menyimpang dan Usaha Penanggulangannya	41
D. Penelitian Terdahulu	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Objek Penelitian	49
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	57
D. Paradigma Penelitian	60
E. Operasionalisasi Variabel	60
F. Prosedur Pengumpulan Data	61
1. Teknik Pengumpulan Data	61
2. Teknik Pengujian Instrumen	64
G. Analisis Data	68
H. Hipotesis Statistik Penelitian	74



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Diararang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Pengalaman Pendidikan Siswa di Lingkungan Keluarga	75
1. Pendidikan Siswa Yang Ibunya Sibuk Bekerja.....	75
2. Pendidikan Siswa Yang Ibunya Berada di Rumah.....	88
B. Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa.....	90
1. Motivasi Belajar Siswa Yang Ibunya Sibuk Bekerja	90
2. Perilaku Beragama Siswa Yang Ibunya Sibuk Bekerja.....	93
C. Korelasi Ibu Pekerja Dengan Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa	95
1. Rumus Untuk Menghitung Angka Korelasi Parsial Jika Variabel Y_1 Yang Dikendalikan	96
2. Rumus Untuk Menghitung Angka Korelasi Parsial Jika Variabel Y_2 Yang Dikendalikan	97
3. Uji Normalitas.....	99
4. Uji Homogenitas	101
5. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi.....	102
BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Rekomendasi	129
C. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar jumlah siswa kelas VI, VIII dan IX SMPN 1 Susukan	50
Tabel 2 : Kegiatan penelitian.....	50
Tabel 3 : Data Pendidikan Agama Islam siswa yang Ibunya menjadi pekerja	59
Tabel 4 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang baca Al-Qur'an.....	59
Tabel 5 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang ibadah Shalat Fardlu.....	59
Tabel 6 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang Zakat Fitrah.....	60
Tabel 7 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang ibadah Puasa Ramadhan	60
Tabel 8 : Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap validitas butir instrumen	65
Tabel 9 : Hasil Pendidikan Agama Islam siswa dibidang baca Al-Qur'an dan Shalat wajib	76
Tabel 10 : Ibu pekerja sebagai pedagang di pasar maupun pedagang keliling (eberan).....	79
Tabel 11 : Ibu pekerja sebagai TKW di luar negeri.....	79
Tabel 12 : Ibu pekerja sebagai buruh pabrik	80
Tabel 13 : Perilaku Beragama siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.....	80
Tabel 14 : Pekerjaan dan perhatian terhadap putra-putrinya.....	83
Tabel 15 : Deskripsi statistik variabel Ibu pekerja	86
Tabel 16 : Distribusi frekuensi data variabel Ibu pekerja (X).....	87
Tabel 17 : Kisi-kisi motivasi belajar.....	90
Tabel 18 : Deskripsi statistik motivasi belajar (Y ₁).....	91
Tabel 19 : Distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar (Y ₁)	92
Tabel 20 : Deskripsi statistik variabel perilaku Beragama (Y ₂)	93
Tabel 21 : Distribusi frekuensi data variabel perilaku Beragama (Y ₂).....	94
Tabel 22 : Hasil uji normalitas sampel dengan menggunakan uji Lilliefors untuk galat taksiran (X atas Y ₁) dan (X atas Y ₂), dimana n=50 dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$	100
Tabel 23 : Test of homogeneity of variance.....	101
Tabel 24 : Untuk menguji signifikansi dan linieritas antara variabel X atas Y ₁	102
Tabel 25 : Untuk menguji signifikansi koefisien arah regresi.....	103
Tabel 26 : Untuk menguji signifikansi antara variabel Y ₂ dengan X	105
Tabel 27 : Untuk menguji signifikansi koefisien arah regresi.....	106
Tabel 28 : Untuk menguji signifikansi antara variabel Y ₁ dan Y ₂ dengan X...	108
Tabel 29 : Untuk menguji keberartian koefisien arah regresi ganda	109
Tabel 30 : Untuk menguji hubungan antara variabel X dengan Y ₁	111



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Tabel 31 : Untuk menguji hubungan antara variabel X dengan Y_2	113
Tabel 32 : Untuk menguji hubungan antara variabel Y_1 dengan Y_2	115
Tabel 33 : Rata-rata skor jawaban responden pada setiap variabel	119



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Variabel	12
Gambar 2 : Bagan konstelasi masalah variabel X, Y1, Y2	61
Gambar 3 : Grafik penilaian Ibu pekerja.....	87
Gambar 4 : Grafik penilaian motivasi belajar siswa.....	93
Gambar 5 : Grafik penilaian perilaku Beragama siswa	95
Gambar 6 : Model hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar	105
Gambar 7 : Model hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku beragama....	108



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Siswa	138
Lampiran 2 : Angket Orang Tua.....	140
Lampiran 3 : Daftar Siswa Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Susukan	145
Lampiran 4 : Daftar Nilai Ujian Praktek PAI.....	158
Lampiran 5 : Tabel Statistik	208



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ; Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan usaha diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.¹

Menghadapi tantangan di Era Reformasi dan globalisasi sektor Pendidikan menjadi sangat penting dan strategis. Diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia penguasaan pengetahuan dan teknologi terus meningkat dan melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Sejalan dengan tantangan tersebut keberadaan pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Fenomena yang ada pada siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon pada masa sekarang ini sebagian kecil terdapat kenakalan-kenakalan yang disebabkan akibat dari kurangnya motivasi dari orang tua baik motivasi dalam belajar maupun motivasi dalam kesadaran beragama.

Faktor penentu bagi keberhasilan putra-putrinya (pendorong awal) tergantung pada faktor orang tua atau lingkungan keluarga terutama orang tua perempuan atau Ibu karena itulah yang paling lama berdampingan dan

1. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2003, Hlm. 6

bercengkrama dengan putra-putrinya, dalam hal ini penulis akan menguraikan tentang Ibu atau wanita.

Yang dimaksud Ibu pekerja adalah para orang tua perempuan yang membantu mencari nafkah tambahan sebagai pekerja kasar atau buruh, seperti pembantu Rumah Tangga, buruh tani, pekerja serabutan dan bahkan bekerja sebagai pengayuh becak.

Ibu pekerja di sini adalah kebanyakan sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri maupun bekerja sebagai pembantu rumah tangga di dalam negeri yang mereka jarang pulang berkumpul bersama keluarga, sehingga mereka nyaris tidak pernah memperhatikan anak-anaknya, dari segi perkembangan psikis anak, anak usia sekolah antara 12 sampai 15 tahun sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya, terutama Ibunya.

Ibu atau wanita, sering di katakan adalah separo dari masyarakat yang tidak boleh di sepelekan, ditelantarkan atau dirampas haknya, perkataan ini benar bahkan boleh jadi pengaruh Ibu atau wanita itu lebih besar dari pada sekedar jumlah. Sebab secara positif atau negatif ia bisa mempengaruhi anak-anaknya di dalam rumah.

Penyair nil mengatakan, “Ibu merupakan sekolah pertama dikala engkau menyiapkan bangsa yang baik”.

Para ulama, da'i, para pendidik pemikir, pemimpin, mereka menyerukan agar menghargai Ibu atau wanita dengan memberikan hak-haknya, seperti belajar, beraktivitas, memikul tanggung jawab, menikah dengan lelaki yang disukainya, dan lain lain.



Kita sebagai umat islam memiliki dasar atau piagam illahi yang telah menghormati Ibu atau wanita setinggi-tingginya, memberi tempat seluas-luasnya dan menyelamatkannya dari kegelapan jahiliyyah. Piagam itu tiada lain adalah al-Qur'anul Karim yang menghormati perempuan sebagai manusia, sebagai wanita, sebagai anak, sebagai istri, sebagai Ibu, dan sebagai anggota masyarakat.

Kita juga tahu bahwa telah berabad-abad laki-laki muslim meremehkan wanita dengan tidak memberikan hak belajar Agama, beraktivitas, melarang ke Masjid, menikah dengan laki-laki yang tidak disukainya, dan mengurungnya dalam rumah seumur hidup, tetapi ini diakibatkan ketidaktahuan mereka akan ajaran yang benar dan jumlah mereka yang bertindak seperti ini amat sedikit.

Menurut penulis faktor yang mendorong dan memotivasi anak SMP (usia remaja awal) terhadap kesadaran beragama dominan yang plingkuat adalah orang tua perempuan , Ibu-lah yang lebih lama bercengkrama, membimbing, mengarahkan pada anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua laki-laki (ayah). Mulai dari mengandungnya, menyusuinya, membimbing dan mengarahkan sampai dewasa tetap didominasi oleh asuhan orang tua perempuan .

Sehingga apabila orang tua perempuan tidak ada di tempat mereka kerja ke luar negeri maupun mereka kerja di dalam negeri bimbingan dan arahan anak-anaknya bukan di dominasi oleh sang ayah, melainkan sang ayah mewakilkan kepada nenek atau pembantunya.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kelak setelah anak itu besar dan sudah bisa dan mengerti tentang pendidikan maka perangai dan sifat mereka akan dihiasi oleh perangai sifat nenek dan pembantunya.

Dalam hal ini nyaris sang ayah jarang bersentuhan dengan anak-anaknya karena kesibukan mereka untuk mencari nafkah dan kurang kesabaran untuk membimbing anak-anaknya sehingga tidak jarang anak-anak yang ditinggal bekerja yang jarang pulang oleh orang tuanya cenderung anak-anak itu untuk mengikuti teman-temannya yang nakal karena tidak ada pengawasan dan bimbingan dari orang tuanya. Tidak pernah bersujud kepada Allah, tidak pernah mengenal ibadah kepada Allah, tidak mengenal kewajiban-kewajiban manusia terhadap Allah, bahkan mereka cenderung bertindak ke ranah kriminal, suka nongkrong, suka mabuk, senang tawuran, suka ngompas, bahkan ada yang terlibat sex bebas.

Karena usia siswa SMP identik dengan usia remaja awal maka akan dibahas tentang masa remaja awal.

Masa remaja adalah masa pertama dari siklus kehidupan manusia setelah melewati anak-anak. Masa remaja disebut juga masa transisi dari usia anak-anak untuk persiapan memasuki usia dewasa. Pada masa-masa itu, baik fisik maupun psikis mereka mengalami perubahan, pertumbuhan dan perkembangan.

Kesadaran beragama (keberagamaan) pada usia remaja telah mulai nampak baik pada sikap, perilaku maupun pola pikir. Remaja mulai memahami bahwa suatu saat mereka membutuhkan sebuah pegangan yang



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mampu menuntun mereka dalam menghadapi kegoncangan psikologis. Untuk menutupi rasa takut, cemas dan fenomena kejiwaan lain. Rasa sadar bahwa “ ada sesuatu “ yang dapat menyelesaikan persoalan mereka itu, sesungguhnya adalah awal dari proses kesadaran akan eksistensi Tuhan pada diri mereka.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari dunia anak ke dunia dewasa, masa ini rawa bagi anak-anak karena banyak sekali perubahan yang terjadi, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis. Pada masa ini terkadang muncul masalah-masalah yang kompleks baik yang terjadi di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pada masa ini biasanya disebut usia bermasalah yaitu masa seseorang mengalami ketidakmampuan untuk mengatasi masalah yang timbul sendiri, mereka seringkali mempunyai cara berdasarkan keyakinannya sendiri sehingga penyelesaiannya banyak yang tidak sesuai dengan harapan seperti lari ke dunia Narkoba, lari ke kelompok gang Motor, lari mengikuti kelompok yang menamakan dirinya Punk, konon disebut masa mencari identitas.

Supaya perilaku beragama itu tetap lurus sesuai dengan fitrahnya. Harus diiringi dengan motivasi dan usaha dari Orang Tua juga melibatkan banyak pihak sesuai dengan gerak remaja itu sendiri yakni dirumah tempat mereka mendapat kasih sayang dari orang tua, dan di sekolah tempat mereka mendapatkan bimbingan dari guru dan juga di lingkungan pergaulan (masyarakat) sebagai tempat dimana mereka menemukan alam terbuka untuk tumbuh dan berkembang sebagai makhluk sosial.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Islam itu sesungguhnya bukan persoalan mudah, karena interaksi individu dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat dan keluarga utamanya orang tua dan lingkungan sekitarnya akan menciptakan kondisi kompleks bagi siswa. Terkadang dari lingkungan tersebut melahirkan berbagai hambatan bagi suksesnya program belajar seseorang, karena itu individu yang belajar harus mampu dan tekun dalam menghadapi berbagai rintangan yang mungkin dihadapinya.

Menurut Oemar Hamalik (1990) : 117 dikatakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran pada garis besarnya ada 2 :

1. Faktor Intern (dari diri siswa sendiri), dan
2. Faktor Ekstern (dari luar diri siswa)

Yang termasuk faktor intern misalnya minat belajar, faktor fisik (sehat jasmani dan rohani), cara belajar, intelegensi (kemampuan potensial untuk menggunakan pikiran), cara penggunaan waktu dan faktor keturunan (heredity). Adapun faktor ekstern misalnya faktor guru, fasilitas belajar dan faktor kondisi keluarga.²

Yang termasuk faktor keberhasilan pembelajaran adalah sumber hasrat atau belajar atau minat. Yang menjadi salah satu faktor kemungkinan seseorang memiliki prestasi belajar. Demikian pula kondisi fisik yang tidak fit atau kurang sehat akan berpengaruh besar bagi keberhasilan pembelajaran, termasuk cara siswa belajar dan intelegent siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Faktor guru juga memegang peranan yang besar bagi keberhasilan pembelajaran, bahkan mutu pendidikan banyak tergantung pada kompetensi

2. Oemar Hamalik, 1990, Metode dan Kesulitan Belajar, Bumi Aksara, Jakarta, Hlm. 117.



guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kondisi fasilitas juga besar pengaruhnya bagi keberhasilan pembelajaran. Demikian pula pengaruh IQ cenderung dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tolok ukur keberhasilan PAI di sekolah pada dasarnya dapat disimpulkan menjadi tiga dimensi, yakni dimensi input, dimensi proses dan dimensi output. Keberhasilan pembelajaran memang sangat didambakan oleh semua orang, termasuk orang tua dari siswa-siswi SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon, karena keberhasilan pendidikan antara lain dilihat dari prestasi belajarnya, maka yang dinamakan pendidikan ialah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis yaitu memiliki moral dan akhlaq mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi atau seni tepat guna dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupan lebih baik dan harmonis.

Kasus yang akan penulis angkat dalam Proposal Tesis ini adalah sejauh mana akibat dari Ibu pekerja sebagai pembantu rumah tangga yang jarang pulang terhadap motivasi belajar dan perilaku beragama siswa, sejauh mana pula motivasi orang tua yang mereka ada di rumah maupun kerja di dalam negeri, tetapi malam masih bisa menunggui anak-anaknya terhadap perilaku beragama dan hasil pembelajaran Pendidikan Islam di SMPN 1 Susukan.

Masalah pokok yang berkembang pada Orang Tua perempuan siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon banyak yang mencari nafkah tambahan di luar negeri menjadi pekerja pembantu rumah tangga sehingga pengawasan,



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bimbingan dan arahan pada putra putrinya dialihkan pada orang lain yakni nenek atau pembantunya. Banyak permasalahan yang timbul, diantaranya yaitu kenakalan remaja yang dipicu karena kurangnya perhatian dari keluarga dan dari orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif dan kurangnya kasih sayang orang tua. Masalahnya apakah perilaku Agama siswa yang terkesan kurang baik, ada kaitannya dengan kesibukan Ibunya yang menjadi pekerja dan ada kaitannya dengan kurangnya motivasi belajar siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pendidikan Islam yang dialami siswa SMPN 1 Susukan yang Ibunya memiliki kesibukan menjadi pekerja.
2. Bagaimana motivasi belajar dan perilaku beragama siswa yang Ibunya sibuk menjadi pekerja.
3. Sejauh mana hubungan antara kesibukan Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.



C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan bagaimana hasil pendidikan Islam siswa SMPN 1 Susukan yang Ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri.
2. Untuk menjelaskan sejauh mana motivasi belajar dan perilaku beragama siswa.
3. Membuktikan hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan tentang Ibu pekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa di SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat berguna dengan semua pihak yang mempunyai anak usia SMP (usia remaja awal).
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan para single parent selaku pembina dalam rumah tangga.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP usia remaja awal untuk berperilaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah.
4. Bahan pertimbangan orang tua untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada anak usia remaja awal (siswa SMP) dalam perilaku beragama.



5. Sebagai motivasi orang tua yang ada di rumah dalam berkiprah atau berperan aktif sebagai orang tua sekaligus sebagai pendidik dan pembimbing ke arah perilaku beragama yang baik pada siswa SMP (usia remaja awal), serta dapat memberikan semangat dan dorongan pada hasil pembelajarannya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan antara kesibukan Ibu pekerja yang tidak pernah pulang berkumpul bersama anak-anaknya dengan motivasi belajar. Karena motivasi belajar sangat ditentukan oleh motivasi Ibu. Mereka dalam kesehariannya langsung dan banyak selalu berhubungan dengan keluarga, terutama Ibu. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, sedangkan guru pertamanya adalah Ibu, ini mengandung pengertian, bahwa seorang anak sebelum mengalami proses pendidikan di lingkungan sekolah terlebih dahulu mendapat proses pembelajaran dari seorang Ibu.

Ruang lingkup pendidikan sekolah dan keluarga itu berbeda. Di rumah pendidikan diarahkan kepada terbentuknya kepribadian dan kedewasaan, sedangkan di sekolah anak-anak di latih kecerdasan, kecakapan dan ketrampilan. Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa di SMPN 1 Susukan.



2. Hubungan antara kesibukan Ibu pekerja dengan perilaku beragama siswa.

Piaget (Bandi Delphi) menyebutkan bahwa anak remaja laki-laki dan perempuan sudah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Dia mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggung jawabkannya.

Peranan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan sebagai motivator untuk selalu mengekspresikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Anak laki-laki yang beranjak masa remaja akhir (akhir remaja awal) terkadang berbohong untuk menghindari kemungkinan menyakiti hati orang lain sedangkan remaja laki-laki yang lebih besar, menganggapnya sebagai tingkah laku yang buruk, hal demikian perlu ada kejelasan dan motifasi seorang Ibu untuk dapat menyakinkan mereka bahwa perbuatan berbohong itu disalahkan oleh Agama.

3. Hubungan antara motivasi belajar dan perilaku beragama siswa akibat dari kesibukan Ibunya yang menjadi pekerja.

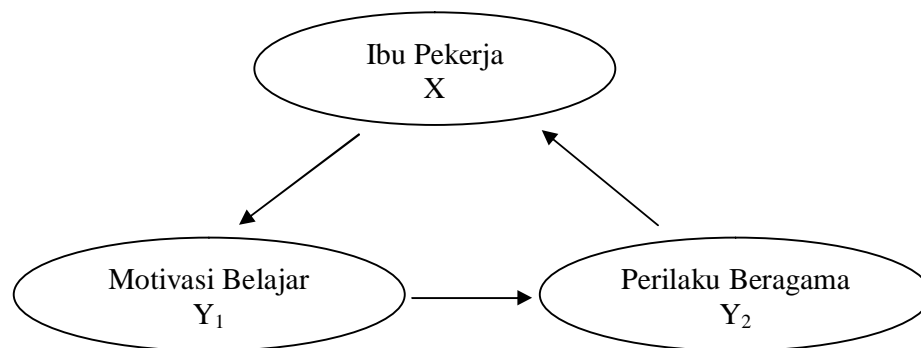
Selama masa remaja (usia SMP), minat dan cita-cita mereka berkembang, sehingga kadang kala remaja (usia SMP) itu cenderung untuk beribadah dengan khusus, tetapi sangat radikal, sebagaimana halnya minat mereka dalam menuai pekerjaan di masa kanak-kanak, tetapi remaja usia SMP lebih kritis terhadap keyakinan ibadah sebelumnya.

Tinggi rendahnya setatus seseorang yang menjadi ukuran bagi remaja adalah prestisenya, biasanya digambarkan dengan hal-hal yang bersifat



simbolik, bila remaja itu aktifis, dalam segala kegiatan keAgamaan atau menjadi pengurus remaja Masjid atau menjadi panitia di dalam kegiatan keAgamaan maka ia akan senang apabila seluruh kegiatannya dipublikasikan.

Remaja yang berperilaku seperti yang tercermin pada keterangan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam dikatakan berhasil dengan baik. Akan tetapi, remaja yang terlibat dengan perilaku beragama yang menyimpang seperti, kenakalan-kenakalan yang dilakukan maka bisa dipastikan hasil pembelajaran Pendidikan Islam kurang baik.



Gambar 1 : Skema Variabel



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB II

FUNGSI IBU SEBAGAI PENDIDIK

A. Tugas dan Tanggung Jawab Ibu

1. Pengertian Ibu

Para wanita muslimah pada permulaan Islam tidak kalah teguhnya di dalam memperjuangkan Agamanya sebagaimana yang dilakukan oleh Khodijah Al-Qubro beliau telah mengukir sebaik-baik teladan demi untuk kepentingan Islam serta menganggap enteng segala musibah yang telah menimpa keluarga beliau yang berupa kesewenang-wenangan, intimidasi dan bahkan pelecehan dan penistaan harga diri dan keluarga dalam rangka memperjuangkan Akidahnya.

Wanita secara umum adalah separuh dari masyarakat, wanita ibarat pedang bermata dua apabila dia baik dan menjalankan tugas-tugasnya yang utama beserta tujuan yang telah digariskan maka dia laksana batu bata yang baik bagi pembangunan masyarakat Islam yang memiliki karakter Akhlak yang kuat dan keyakinan yang teguh.

Beranjak dari pengertian di atas memang benar dari kata seorang penyair berkata :

Seorang Ibu adalah Madrasah bagi para putranya
Mempersiapkannya adalah mempersiapkan bangsa yang mulia
Seorang Ibu adalah taman
Jika kau rawat dia niscaya tumbuh subur menghijau
Seorang Ibu adalah guru dari guru yang pertama
Gerak geriknya mempengaruhi seluruh ufuk³

3. Mahmud Mahdi Al-Istambuli, Musthafa Abu Annashr Assalabi, 1988, Nisau Khaularrasul (Wanita-wanita Teladan di masa Rasulullah SAW, Attibyan, Solo, Hlm. 6

Dari pengertian di atas maka seorang Ibu (orang tua perempuan) sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama kali manusia berhubungan dengan perempuan, ia berhubungan dengan ibunya, perempuan yang bersusah payah ketika mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengurusnya.

Sejarah telah mengetahui adanya Agama atau undang-undang lain yang memberikan kedudukan tinggi terhadap Ibu seperti yang diberikan Islam.

Sungguh Islam telah menegaskan pesan tentang Ibu dan meletakkan pesan tersebut beriringan dengan pesan tauhid kepada Allah serta penyembahannya yaitu meletakkan berbakti kepada Ibu sebagai kebajikan paling pokok. Begitu pula, meletakkan haknya di atas hak bapak. Sebab, Ibu itu sudah bersusah payah ketika mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengurus anaknya. Inilah yang ditegaskan dalam Al-Quran berulang kali dan dalam berbagai surat agar diperhatikan oleh setiap anak :

a. Surat Lukman ayat 14, Allah berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya : “ dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada AKU kembalimu.”⁴

4. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-haf Asy Syarif, Madinah Al Munawwarah, 1971, hlm. 654

b. Allah berfirman dalam surat Al-Ahqaf ayat 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
 عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
 ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝

Artinya: “ dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdo’a “ ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmatMu yang telah engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat yang engkau ridhai, dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir kepada anak cucuku, sungguh, aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh aku termasuk orang muslim”.⁵

c. Hadits Nabi

Dalam hadits nabi dari abu hurairah dikatakan :

جاء رجل إلى رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقال : من
 أحقُّ الناس بحسن صحابي؟ قال : أمك . ثم من؟ قال :
 أمك . قال : ثم من؟ ثم أمك . قال : ثم من؟ قال : ثم أبوك
 (رواه البخارى ومسلم)

5. Ibid, Hlm. 824



Artinya: “ Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya, siapakah manusia yang paling berhak saya dampingi dengan baik ?

Beliau menjawab, *Ibumu*”, laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab *Ibumu.*” Laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab *Ibumu*, laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa? Kemudian beliau menjawab *bapakmu.* (Riwayat Bukhari Muslim).⁶

Diriwayatkan oleh Al-Bazar bahwa seorang laki-laki bertawaf sambil menggendong Ibunya. Setelah itu, ia bertanya kepada Rasul SAW, apakah saya sudah memenuhi hak saya ? beliau menjawab “ belum, meskipun untuk keluh kesahnya!.” Maksudnya keluh kesah ketika mengandung dan ketika melahirkan dan ketika membesarkannya.

Dalam Hadits Nabi dari Muawwiyah Bin Jahimah Assulma berkata:

أنّ جاهمة جاء إلى النبي صلى الله عليه وسلم. فقال: يا رسول الله، أردت أن أغزو وقد جئت أستشيرك فقال: هل لك من أمّ؟ قال: نعم. قال: فالزمها فإن الجنة تحت رجلها (رواه النسائي وابن ماجه والحاكم)

“Jahimah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, “ya Rasulullah saya ingin berjihad, saya datang kesini untuk meminta pertimbangan engkau. Beliau bertanya, apakah kamu masih mempunyai Ibu ? jahimah menjawab “Iya” Beliau berkata maka patuhilah ia, sesungguhnya surga itu dibawah kedua kakinya”.⁷

6. Sahih Bukhari Jilid I, Wijaya, Jakarta, 1992, Hlm. 47

7. Yusuf Al Qordhawi, Perempuan Dalam pandangan Islam, Pustaka Setia, Bandung, 2007, Hlm. 74

Maka kedudukan dan peranan Ibu sangat mempengaruhi terhadap menanamkan kesadaran beragama kepada para putera-puterinya terutama pada usia remaja awal. Selain itu, melatih mereka untuk taat kepada Allah dan membela kebenaran serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

2. Ibu Pekerja

Ibu pekerja adalah para orang tua perempuan yang mempunyai anak usia sekolah SMP membantu mencari nafkah sebagai pekerja kasar seperti pembantu rumah tangga di luar negeri maupun di dalam negeri yang tidak pernah pulang berkumpul bersama keluarga dan Ibu pekerja sebagai pedagang kain mereka kurang memperhatikan putra-putrinya usia SMP karena berangkat ke pasar malam hari dan pulang sore hari sehingga jarang bertemu dengan putra-putrinya yang berusia SMP.

Ibu merupakan panutan putra-putrinya yang selalu segala tingkah, ucapan serta perbuatan Ibu selalu diikuti terutama disaat mereka masih kecil dan merupakan figure yang dibanggakan apabila mereka beranjak remaja usia SMP yang selalu ingin diperhatikan.

Keluarga adalah unit kehidupan sosial yang kecil dalam suatu masyarakat yang sifatnya sangat fundamental, keluarga yang ada di Indonesia biasanya terdiri atas Ibu, bapak, anak-anak baik yang belum dewasa maupun yang belum kerja, kakek, nenek, bibi, paman, pembantu dan kadang-kadang ada juga yang turut numpang hidup bersama.



Kecenderungan keluarga di Indonesia semakin mengecil. Minimal ada Ibu, bapak, anak-anak yang belum dewasa dan pembantu rumah tangga juga sopir kendaraan pribadi.

Keluarga Indonesia cenderung menuju “Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera” disingkat NKKBS.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Disitulah anak-anak dilahirkan memperoleh kasih sayang, mendapatkan pemeliharaan kesehatan, memperoleh makanan dan minuman, kebiasaan-kebiasaan baik, bahkan perolehan pengetahuan dan keterampilan, kreativitas untuk dapat hidup mandiri dikemudian hari. Ada yang berpandangan bahwa pendidikan anak dimulai dari masa konsepsi yaitu masa janin masih di dalam kandungan usia 4 bulan keatas, maka keadaan dan perbuatan Ibu bapaknya mempunyai pengaruh kepada sang bayi. Ibunya sabar dan tawakal di harapkan anaknya demikian.

Itu sebabnya tidak sedikit orang tua yang mengadakan doa-doa tetkala bayi masih dalam kandungan dan sudah barang tentu memenuhi gizi yang baik bagi Ibu yang mengandung.

Komponen-komponen yang menggambarkan keluarga sebagai lembaga pendidikan minimal terdiri dari nilai-nilai yang di anut yang menjadi rujukan, anak-anak yang diharapkan menjadi peserta didik, adapun pendidik yang utama yaitu orang tua khususnya Ibu, proses pendidikan terutama berupa bimbingan atau dialog, pengarahan dan komunikasi melalui curahan hati.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Keluarga betapapun sederhananya, dirasakan atau tidak, mempunyai kebudayaan atau system nilai yang menjadi acuan dalam keluarga dimana mereka berada. Budaya moral, semangat berusaha dan bekerja atau kreativitas dalam memberikan kesempatan untuk maju bagi anak-anak mereka.

3. Peran Ibu Dalam Keluarga

Sebagian besar keluarga mempunyai anak, meskipun jumlahnya tidak sama, ada yang banyak dan ada yang hanya seorang, bahkan tidak sedikit ada anak angkat atau anak asuh atau anak pungut.

Proses pendidikan dalam keluarga biasanya dilakukan oleh orang tuanya, khususnya Ibu-bapaknya dan terutama Ibunya, dan kadangkala ada kakek-nenek, bibi-paman dan tidak sedikit peranan pembantu dan sopir juga anak yang telah dewasa yang amsih dalam lingkungan satu rumah.

Anak-anak secara alamiah pada hakikatnya memerlukan proses pendidikan yang baik betapapun sederhananya. Pendidikan berupa sentuhan kasih sayang, akhlak yang menyangkut baik dan buruk, disiplin, sopan santun, dan tatakrama.

Pendidikan yang menyangkut pengetahuan dan teknologi banyak anak-anak yang belajar dari orang tuanya mengenai matematika atau bahasa, juga belajar kreativitas terpuji, seperti ada anak yang gemar sholat berjamaah meniru bapaknya, dan gemar bersolek, mengaji, memasak meniru Ibunya.



Proses pendidikan dalam keluarga lebih bersifat informal yaitu, bimbingan, arahan, dialog, curahan hati dalam bentuk kasih sayang diantara sesama anggota keluarga. Sadar atau tidak tersurat atau tersirat setiap keluarga mempunyai tujuan yang diharapkan terutama berkenaan dengan anak-anaknya di masa depan. Bagi orang yang beragama pada umumnya menghendaki anak yang soleh dengan berbagai jenis keterampilan, ada orang tua yang mengharapakan anaknya menjadi kyai, menjadi guru, menjadi polisi, menjadi pengusaha dan bahkan menjadi pegawai negeri, sekalipun sering melenceng dari kenyataan.

Supaya tujuan pendidikan dalam keluarga tercapai dengan baik, tidak meleset terlalu jauh, ada baiknya orang tua membawa anak-anaknya kepada psikolog untuk melihat bagaimana IQ atau tingkat kecerdasan, minat serta kekuatan dan kelemahannya. Melalui jalan ini orang tua dapat membantu kemana kira-kira anak itu dibimbing sehingga mendapat pendidikan yang tepat dan berhasil.

Pendidikan bukan hanya untuk memperoleh harta seseorang dan kedudukan seseorang yang tinggi, tetapi pendidikan adalah bekal untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik bagi masa depan peserta didik.

Psoses pendidikan yang baik biasanya menggunakan fasilitas pendidikan yang lengkap sebagai pendukung atau alat batu yang baik yang berada di dalam keluarga sendiri maupun yang ada di sekolah atau lingkungan.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Suatu hal yang sangat penting yaitu tidak ada keluarga yang menginginkan anak-anaknya terkena narkoba, terlibat pornografi, perjudian atau kekerasan. Keluarga pada umumnya adalah penyaring atau filter pertama terhadap penyimpangan perbuatan anak-anak, bila ada anak yang berperilaku menyimpang sebenarnya dapat segera diketahui di rumah tangga itu sendiri. Itulah sebabnya keutuhan keluarga sangat didambakan sehingga dapat menjadi penyaring atau filter pertama tentang perilaku anak atau anggota keluarga lainnya, dalam hal keluarga masih belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat kebudayaan ada baiknya diintensipkan bimbingan dan penyuluhan keluarga dengan bimbingan dan penyuluhan Agama khususnya pendidikan Ibu-Ibu dalam pendidikan luar sekolah, seperti pendidikan Agama Islam yang berupa Majelis Ta'lim, Jamiyah Marhaba, Jamiyah Tahlil, Jamiyah Manakib, Jamiyah Ratibul Hadad dan Jamiyah-jamiyah bahsul masail lainnya. Bagi pemudi Islam dibawah naungan Nahdlatul Ulama wadah kegiatan keagamaan disalurkan melalui Jamiyah rutin bulanan Fatayat NU dan Tahfidzul Qur'an.

B. Ibu Sebagai Motivator Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan (Printich & Schunk, 1996). Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain; definisi motivasi



menurut Atkinson (1997) yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan suatu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud (1966) menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phisik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu dalam Printich & Schunk, 1996). Chauhan (1979) mengutip pendapat A. W. Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan stimulation (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada). Dalam Fudiartanto (2002). Beberapa ahli yang lain seperti Halpin, Payne, Ellerth (1975), Freehill dan Mc. Donald (1971), Zilli (1971) menekankan bahwa motivasi merupakan karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi (dalam Dai, Moon, dan Fedhusen, 1998).

Kata motivasi menyatakan tingkah laku yang dengan giat diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Orang berpendapat bahwa dibalik tingkah laku itu ada semacam kebutuhan atau keinginan. Istilah “kebutuhan” mengandung arti bahwa ada kekurangan akan sesuatu dan kekurangan itu mungkin dipuaskan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan cara memahami motivasi semacam ini, maka dorongan-dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang itu melakukan sesuatu yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginannya.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Beberapa pengertian yang ada hubungannya dengan motivasi, sering dipake dalam dunia usaha untuk menggambarkan tingkah laku produktivitas pekerja dan manager. Istilah ini menggambarkan bagaimana seorang manager menghendaki bahwa hanya melakukan suatu pekerjaan.

Seseorang dikatakan "dimotivasi" bila ia melaksanakan sesuatu seperti apa yang diharapkan kepadanya. Biasanya karyawan yang termotivasi berada dalam suatu keadaan tegang. Untuk mengendurkan ketegangan itu mereka mengeluarkan upaya. Makin besar ketegangan makin tinggi tingkat upaya itu. Jika upaya ini berhasil mengantarkan ke pemenuhan kebutuhan, ketegangan itu akan dikurangi.

Bila menelaah dari berbagai definisi motivasi maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi (Fudyartanto, 2000) antara lain; 1. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud ketekunan dan kegigihan. 2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya; seorang siswa yang ingin lulus ujian, ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. 3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki. Jika motivasi kuat atau besar maka akan tersedia energi yang lebih besar. Jika motivasi yang tersedia lemah atau kecil, maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motif maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkah laku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus lebih lama.

2. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan telah banyak yang memngemukakan definisi belajar. Menurut Oemar Hamalik (2001 : 28) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman jadi belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Sementara itu T. Raka Joni (1984 : 11) berpendapat bahwa belajar adalah proses yang terjadi dalam diri manusia sepanjang hayat karena manusia mampu untuk tumbuh, berkembang, berinteraksi dan berdialog dengan dunia dan lingkungan sekitarnya, menggunakan fikirannya, perasaannya, kemauannya dan hati nurani serta budi pekertinya.



Hintz Man (dalam Muhibbin Syah 1999 : 65) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman.

Abin Syamsudin Makmun (2000 : 157) menyebutkan bahwa belajar adalah menunjukkan pada proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Sementara itu Ngalim Poerwanto (1990 : 84) bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Wittig (dalam Muhibbin Syah 1999 : 66) mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang melibatkan pikiran, tindakan dan perasaan yang bersifat permanen dan bermakna sebagai perkembangan dari hasil pengalaman dan latihan.

Belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.



Dengan demikian perubahan tingkah laku yang timbul sebagai akibat kematangan fisik, kegilaan, mabuk, lelah dan kejenuhan tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar.

3. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1999 : 159) hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran dan perimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.

Perubahan atau perbaikan yang terjadi sebagai hasil belajar terutama adalah perubahan atau perbaikan fungsi psikis yang akan mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan termasuk perubahan dalam pengetahuan, minat dan penelitian (M. Ngalim Poerwanto, 1990 : 89).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada pokok bahasan memahami ajaran Al-Hadits tentang kebersihan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Dari hasil belajar ini diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran memahami ajaran Al-Hadits tentang kebersihan.





4. Motivasi Belajar Usia SMP

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu (Brophy, 1988).

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap feedback yang diterima, penghargaan dan kepuasan yang diterima, tidak cemas dan tidak takut. Motivasi belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar ia akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, setrategi-setrategi, dan prilaku-prilaku yang sebelumnya telah dipelajari, dimana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang temotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar serta

memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar (Printich & Schunk, 1996).

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Ada juga siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar, biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan pembelajaran, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam usaha pembelajaran, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu menurut Blumenveld (1992) ada tiga tugas penting untuk guru berkaitan dengan memotivasi siswa belajar, yaitu 1. Mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar, 2. Merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan keperibadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidupnya, 3. Mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berfikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.

Motivasi dan belajar merupakan faktor yang sama pentingnya bagi performace siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari (Elliot,



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kratochwill, Travers, Cook, 2003). Motivasi merupakan sebuah konstrukt psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara yaitu :

- a. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
- b. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- c. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan siap menghadapi kesulitan.
- d. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktekannya, dan mencoba belajar secara penuh makna, juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.

5. Prinsip Motivasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kenneth H. Hoover tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa khususnya pada sekolah



yang menganut pandangan demokrasi pendidikan dan mengacu pada pengembangan selfmotivation mengemukakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan oleh karena itu pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
- b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu terwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif, melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberikan kepuasan pada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
- d. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai suatu tujuan, maka terhadap perbuatan itu perlu segera diadakan pengulangan kembali setelah beberapa waktu kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan perlu dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.
- e. Motivasi mudah menular pada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan-rekannya, terutama dalam kelas yang bersangkutan.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar ke arah tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Guru perlu memberikan kesempatan pada siswa menemukan dan memecahkan masalah sendiri berdasarkan minat dan keinginannya dan bukan dipaksakan oleh guru.
- h. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaan, yang diberikan oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.
- i. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan



- secara bervariasi dapat menciptakan suasana yang menantang dan menyenangkan bagi siswa, sehingga lebih mendorong motivasi belajar.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran, minat khusus itu mudah ditransfer menjadi minat untuk mempelajari bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
 - k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai karena adanya perbedaan tingkat kemampuan. Karena itu guru yang hendak membangkitkan minat belajar para siswa agar menyesuaikan upayanya dengan kondisi siswa yang bersangkutan.
 - l. Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik. keadaan emosi yang lemah dapat mendorong perbuatan yang lebih enerjik. Guru hendaknya memperhatikan keadaan ini supaya dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.
 - m. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah kepada perhatian lain, akibatnya, kegiatan pembelajarannya tidak efektif.
 - n. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yakni perbuatan yang tidak wajar, misal mencontek, mengopi kepada teman. Karena itu guru harus mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang akan diberikan kepada siswanya.
 - o. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang mengalami kegagalan justru mengalami semangatnya untuk belajar lebih giat. Ada pula siswa yang selalu mengalami keberhasilan justru menjadi cemas terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan belajar. Stabilitas emosi perlu diadakan pembinaan.
 - p. Pengaruh umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa. Para remaja sedang berusaha mencari kebebasan dari orang dewasa. Ia menempatkan hubungan dalam kelompok remaja lebih tinggi. Apa saja yang dilakukan oleh kelompok ia pasti mau mengerjakannya. Itu sebabnya guru yang ingin membimbing siswa belajar hendaknya mengarahkan siswa itu kearah nilai-nilai kelompok, sehingga mereka belajar lebih aktif.
 - q. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Dengan strategi pembelajaran tertentu, motivasi belajar dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberikan tantangan maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya.⁸

8. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Akasara, Jakarta, 2001, Hlm. 114-116



C. Ibu Sebagai Teladan Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut bahasa adalah tindakan, perbuatan atau sikap. Sedangkan perilaku menurut istilah ialah kecenderungan seseorang untuk berbuat, bertindak dan bertingkah laku. Atau dalam istilah lain perilaku berarti segala sesuatu yang dilakukan seseorang.

Para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perilaku cenderung berdekatan dengan kepribadian atau personality karena bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati tapi juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu yang di dalamnya terdapat sikap, sifat, temperamen dan watak.⁹

Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang yaitu bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya.

Ellis mengemukakan tentang sikap itu sebagai berikut. Sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor reaksi atau respon atau kecenderungan untuk bereaksi dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike) menuruti dan melaksanakannya atau menjauhi/menghindarinya.

9. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, Hlm. 140

Bagaimana sikap kita terhadap berbagai hal di dalam hidup ini termasuk di dalamnya sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada peserta didik adalah sangat penting, sikap peserta didik yang perlu diperhatikan dalam pendidikan ialah kematangan berfikir atau maturation, keadaan fisik peserta didik, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, lingkungan kehidupan sekolah, hiburan, pendidik, kurikulum sekolah dan metode pembelajaran.

Pengertian sifat menurut Alport seorang ahli psikoogi tentang sifat itu sebagai berikut; sifat ialah disposisi yang dinamis dan fleksibel yang dihasilkan dari pengintegrasian dari kebiasaan-kebiasaan khusus (tertentu) yang menyatakan diri sebagai cara-cara penyesuaian yang khas terhadap lingkungannya. Yang dimaksud dengan disposisi yaitu unsur kepribadian yang mencerminkan kecenderngan-kecenderungan masa lalu atau pengalaman-pengalaman yang telah lampau juga dapat dikatakan bahwa tingkah laku seseorang yang merupakan sifat itu lebih diatur atau dipengaruhi dari dalam individu itu sendiri seperti pembawaan, minat, konstitusi tubuh dan cenderung bersifat stabil.

Temperamen merupakan salah satu komponen dari watak yaitu sifat-sifat jiwa yang sangat erat hubungannya dengan konstitusi tubuh. Yang dimaksud dengan konstitusi tubuh disini ialah keadaan jasmani seseorang yang terlihat dalam hal-hal yang khas baginya seperti jenis





golongan darah, pekerja seseorang, kelenjar yang ada di dalam tubuh, pencernaan, pusat syaraf dan lain-lain.

Temperamen lebih merupakan pembawaan. Oleh karena itu temperamen sukar diubah atau dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kata hati orang yang bersangkutan.

Watak, pengertian watak sering dihubungkan dengan pengertian moral atau nilai-nilai etis yakni tentang apa yang disebut baik atau buruk.

Ir. Pujawiatna mengemukakan watak ialah seluruh tindakan insani terlibat dalam situasi. Watak dapat dipengaruhi dan dididik, tetapi pendidikan wata itu tetap merupakan pendidikan yang amat individual dan tergantung kepada kehendak bebas dari orang yang dididiknya. Jadi watak ialah struktur batin manusia yang nampak dalam tindakan tertentu baik atau buruk.

Dengan demikian perilaku merupakan gabungan dari beberapa unsur lahir maupun unsur batin.

2. Perilaku Beragama Remaja Siswa SMP

Ibu yang Islami, sudah barang tentu memperhatikan anak-anaknya dengan memberikan hak-haknya secara islami pula' yakni mengarahkan dan memberi contoh mengurus dan mendidik anak dengan baik, menanamkan nilai-nilai luhur dan menjauhkan dari segala bentuk kemaksiatan, selain itu melatih kepada mereka untuk taat kepada Allah

SWT. Membela kebenaran dan tidak menghalangi jihad, karena kasih sayangnya kepada mereka.

Penulis membaca tarikh Islam, ada Ibu mukminah Khansa namanya, dalam sebuah pertempuran Al-Qodisiyah, Ia menyuru keempat anaknya yang laki-laki, untuk berangkat ke medan perang, kemudian Ia berpesan agar berani dan teguh dalam mempertahankan kalimat Allah. Namun, belum juga pertempuran selesai, wanita itu mendengar kematian semua anaknya, Akan tetapi Ia tidak meratap-ratap ataupun menjerit, melainkan berkata dengan sangat rela dan yakin, “Alhamdulillah, Allah telah memuliakanku dengan gugurnya mereka di jalanNya”.

Kaitannya dengan perilaku beragama pada masa itu dalam peralihan mulai dari masa anak-anak bermain perang-perangan ke alam nyata perang sungguhan itu mulai menunjukkan kemantapan beragama, disamping jiwanya yang labil juga emosinya semakin berkembang .

Ciri-ciri perilaku beragama yang menonjol antara lain:

(1) Pengalaman ketuhanannya makin bersifat individual.

Keadaan labil yang di rasakan oleh remaja, justru terkadang mendorong si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup, penghayatan, kesepian, perasaan tidak berdaya, perasaan yang tidak bisa di pahami oleh orang lain dan penderitaan yang di alaminya menjadikan si remaja berpaling kepada Allah, satu-satunya pelindung, petunjuk dan pemberi kasih sayang yang di pahami dapat mengeluarkan mereka dari



permasalahan hidup dan kehidupan. Pada masa remaja inilah “EKSISTENSI” Tuhan sudah mulai mereka rasakan, hanya bagaimana perwujudan pengakuan ketuhanan remaja itu, kadang juga sulit di pahami oleh orang tua dan guru di sekolah.

(2) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya.

Gambaran tentang dunia pada masa remaja menjadi lebih luas dan lebih kaya, karena tidak saja meliputi realitas fisik, tetapi mulai melebur ke dunia dalam yang psikis dan rohaniah. Dengan kemampuan berfikir secara abstrak, remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran Agama yang berhubungan dengan masalah gaib, abstrak dan rohaniah. Seperti mulai di yakini alam kubur itu ada, sorga/neraka. Itu ada dan yakin akan kemahakuasaan Allah SWT, termasuk bahwa ada kehidupan yang kekal dan abadi setelah kehidupan dunia ini .

(3) Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.

Kegoncangan kepribadian yang di alami oleh remaja terlihat pula oleh peribadatan yang ada di lapangan, ibadahnya secara berganti – ganti ditentukan oleh sikap terhadap dunia dalamnya sendiri. Keseimbangan jasmaniah yang terganggu menyebabkan ketidak tenangan pada diri remaja, ia sering tidak tahu sendiri apa kemauannya. Kalau hari ini ia ingin melakukan sesuatu, esoknya berpaling lagi pada sesuatu yang lain. Kalau hari ini ia ingin sholat dengan baik esoknya tidak sholat lagi.



Si remaja dapat menjadi seorang yang kelihatannya paling beragama dengan melakukan ibadah yang intensif, seperti sholat dan lain-lain, membaca Al – Qur'an berjama – jama dan sholat di malam hari. Hal ini dimungkinkan oleh adanya dorongan hidup yang meluap – luap dan memungkinkan pengalaman ketuhanan yang mendalam semacam pertobatan. Tetapi dapat pula si remaja menghindari pertobatan peribadatan ia menolak pengikatan norma – norma Agama, menolak keharusan – keharusan Agama, bahkan ingin mencoba melanggar Agama.

Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam ilmu jiwa Agama menggambarkan panjang lebar pengalaman keberagaman masa remaja awal ini dan menekankan bahwa setiap guru Agama hendaklah memahami benar tentang perkembangan psikologis mereka. Zakiah Darajat (1991;117) menyatakan bahwa siswa pada masa remaja kadang – kadang sering menanyakan sesuatu yang kadang sukar dijawab oleh guru Agama. Guru yang tidak mengerti jiwa remaja kadang – kadang langsung berkesimpulan bahwa mereka anak yang nakal, bandel dan lain sebagainya. Guru akan cepat marah dan mengatakan kepada para siswa tentang dosa, azab dan sebagainya. Dan apabila hal ini dibiarkan, maka remaja akan mempunyai gambaran bahwa Agama itu isinya penuh dengan ancaman – ancaman.

Pembelajaran keAgamaan pada remaja awal agaknya perlu dengan metode khusus yang sekiranya mampu dicerna oleh daya imajinasi, abstraksi dan psikologi mereka. Oleh karenanya guru Agama di SMP



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



disamping menguasai pelajaran Agama juga mampu dan mengerti ilmu jiwa remaja.

Siswa SMP identik dengan usia remaja awal, oleh karena itu penulis akan memaparkan tentang pengertian tentang usia remaja awal.

a. Pengertian usia remaja awal

Para ahli sedikit berbeda pendapat tentang batasan usia remaja awal. Bunyamin Maftuh (1999;162) berpendapat bahwa usia remaja di mulai dari usia 13-18 tahun. lebih rinci ia menggolongkan dan mengklasifikasikan usia manusia sebagai berikut :

Anak-anak	: usia 1-12 tahun
Remaja	: usia 13-18 tahun.
Pemuda	: usia 18-35 tahun
Setengah Tua	: usia 36-55 tahun
Tua	: usia 56-70 tahun
Jompo (Tua Sekali)	: usia 71 keatas

Ety Nurhayati (1989:47) seorang magister psikologi membagi masa remaja berdasarkan psikologi perkembangan kedalam tiga golongan yakni, masa pra pubertas (12-14), masa pubertas(14-17) dan masa adolescence(17-21). Berdasarkan ukuran umum bahwa siswa SMP pada umumnya berusia rata-rata antara 13-15 tahun.

Dengan demikian berdasarkan pembagian dari Ety Nurhayati itu makapada umumnya mereka berada pada masa pra pubertas akhir dan awal masa pubertas.

Pakar ilmu jiwa Agama Prof. Zakiah Daradjat (1991:114) membagi masa remaja dalam dua fase, yakni remaja awal atau pertama dan remaja akhir. Remaja awal berkisar dari usia 13-16 tahun, sedang reaja akhir dari usia 17-21 tahun. Istilah “awal” dan “akhir” sendiri sengaja dibedakan karena pada masa itu sangat potensial dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis. Sebagai misal, Ety Nurhayati menggolongkan masa remaja lebih menitik beratkan pada perubahan-perubahan fisik. Sedangkan Zakiah Daradjat dengan mengistilahkan remaja awal dan akhir lebih menekankan pada aspek perubahan psikis.

Bunyamin Maftuh lebih menitikberatkan pada masa dimana mereka mulai dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dengan kata lain, dia memandang remaja dari aspek perkembangan sosiologis.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka menurut pendapat penulis, pengertian remaja awal yaitu sebuah pembabakan atau fase dengan ciri dan karakteristik tertentu yang menandai berakhirnya masa anak-anak dan mulai memasuki fase berikutnya yang ditandai dengan perubahan-perubahan, pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Ciri-ciri remaja awal (usia 13-18 tahun)

1. Ciri-ciri fisik (biologis)

Masa remaja dapat disebut juga dengan masa pubertas, yang ditandai dengan gejala timbulnya seksualitas (genital). Istilah pubertas sendiri dari kata “puberty” atau “pubescent” yang berarti yang mendapatkan pubes atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual.

Dikatakan masa remaja awal (puber) karena pada masa itu terjadi pemasakan seksual. Perubahan biologis pada pubescent mencapai klimaks berupa mulai matangnya organ-organ sex. Pada masa itu pula (kurang lebih 12 atau 13 tahun) terjadi pertumbuhan anggota badan, otot-otot seringkali tidak seimbang sehingga dapat menimbulkan rasa ketidakserasian dalam gerakan. Mereka mulai senang bercermin, mengawasi perkembangan tubuhnya.

Ciri-ciri fisik lainnya ialah mulai ada perubahan pada suara. Tumbuhnya rambut pada tempa-tempat tertentu, membesarnya pinggul, payudara, dan kelenjar air susu. Dan mulai datang bulan atau menstruasi pada anak perempuan. Pada masa itu dalam prespektif Agama sudah mulai memasuki masa akil baligh.

c. Ciri-ciri psikis

Sikap sosial remaja awal yang berhubungan dengan teman sebaya berkembang pesat setelah ia mengenal adanya kepentingan



dan kebutuhan yang sama. Simpati dan empati telah mulai berkembang dan berusaha bersikap sesuai dengan norma kelompoknya.

Sikap menyesuaikan diri dengan kelompoknya senantiasa dipertahankan, walaupun hal itu seringkali menimbulkan pertentangan antara remaja dan orang tua, karena remaja sangat takut terisolir dari kelompoknya.

Adapun perkembangan emosi remaja yang nampak antara lain : marah, malu, takut, cemas (anxiety), cemburu (jealousy), iri hati, sedih, gembira, kasih sayang, dan selalu ingin tahu.

Sebagian remaja awal atau (pubertas) bertingkah laku sangat dikuasai emosinya dan belum dapat mengontrol emosi dengan baik. Kesempurnaan mengontrol emosi dengan baik, kesempurnaan mengontrol emosi baru dapat dicapai pada masa adolescence.

3. Perilaku Yang Menyimpang dan Usaha Penanggulangannya

Perilaku yang menyimpang bagi para remaja identik dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda, karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada saat itu. Perilaku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Kenakalan remaja pada masa sekarang ini sudah semakin membahayakan, seperti banyaknya perkosaan, perampasan,





penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi dimana-mana, pelaksanaan hukum sering kali tidak dipatuhi bahkan cenderung untuk diakali.

Menurut Cavan (1962) di dalam bukunya yang berjudul **Juvenile Delinquency** menyeb utkan bahwa kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal.¹⁰

Remaja berada dimasa pubertas yakni suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi enggan disebut bahwa dia masih anak-anak, orang dewasa enggan memberikan tanggung jawab dan peranan kepada mereka, maka hal itu dirasakan oleh remaja sebagai kurangnya penghargaan. Perasaan kurang dihargai itu muncul dalam kelainan-kelainan tingkah laku remaja, seperti kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, menghisap ganja, melanggar susila dan melakukan sex bebas.

Menurut Hurlok (1978) kenakalan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya. Kerusakan moral bersumber dari : 1. Keluarga yang sibuk 2. Keluarga yang retak (tidak bersatu) 3. Keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibunya dan juga sebaliknya anak diasuh hanya oleh ayahnya karena ibunya sibuk bekerja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang menyipang atau disebut dengan kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama,

10. Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnya, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm. 88

norma-norma susila dan norma-norma sosial kemasyarakatan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak diri sendiri.

Penyebab perilaku remaja yang menyimpang antara lain disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor-faktor dari dalam remaja itu sendiri

Faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku yang menyimpang bagi remaja yaitu faktor pembawaan sejak lahir atau oleh kejadian ketika kelahiran bayi. Kecenderungan perilaku yang menyimpang menurut pemahaman Freudian (aliran Psicoanalisis), bahwa kepribadian jahat bersumber dari kepribadian hawa nafsu, berdasarkan pendapat Freudian ini nampaknya untuk dapat membedakan ciri-ciri orang kriminal dengan non-kriminal.

Cesare Lombroso (Cavan, 1962) mengatakan bahwa otak orang-orang kriminal berbeda secara struktural dan fungsional dari otak orang-orang non-kriminal.¹¹

Pendapat Lambroso ini banyak ditentang oleh para ilmuwan lain, tetapi pihak kepolisian sampai sekarang masih menggunakan teori ini untuk mengungkap ciri-ciri orang kriminal.

11. Ibid, Hlm. 94



b. Faktor dari lingkungan keluarga

Lemahnya kepribadian remaja yang menimbulkan perilaku yang menyimpang disebabkan faktor pendidikan di lingkungan keluarga, sering orang tua tidak memberi kesempatan pada anaknya untuk bisa mandiri, kreatif dan memiliki daya kritis serta mampu bertanggung jawab. Akibatnya hingga remaja yaitu saat-saat yang penting menjadi orang dewasa yang terjadi adalah anak tersebut tetap menjadi "anak mama" yang lugu, manja, kurang memahami trik-trik kejahatan yang nyata di dunia nyata. Sifat lugu itu dimanfaatkan oleh para agen narkoba untuk menjerat dia menjadi pecandu. Sampai di rumah anak tersebut tetap menjadi anak manja, padahal saat di luar rumah dia sudah mulai menjadi seorang pecandu.

Kondisi keluarga yang selalu bertengkar atau keluarga yang sibuk bekerja, sang ayah pergi sebelum anak-anak bangun tidur, pulang setelah anak-anak sudah tidur lagi, sedangkan sang ibu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga sang anak tidak betah di rumah, mereka suka nongkrong di jalanan, berkumpul dengan anak-anak lain yang sudah berperilaku negatif, maka anak tersebut dapat dengan mudah dirayu untuk berperilaku menyimpang, karena untuk mengisi kejenuhan. Agar tahan terhadap gangguan-gangguan dari luar yang negatif, disamping pendidikan agama yang dominan seharusnya anak dilatih dengan baik agar daya kritik terhadap hal-hal yang negatif yang datang kepadanya untuk dapat menolak.



Untuk mengembangkan daya tolak itu menurut Trower (1982) harus dapat mengembangkan ketrampilan sosial, yaitu mengembangkan persepsi terhadap bahaya-bahaya yang ada di lingkungan, tindakan yang terencana untuk melawan bahaya itu, sudah barang tentu harus mempunyai tahapan-tahapan, seperti tahapan pertama berupa latihan ceramah, tahapan kedua berbentuk main peran main drama dan berdiskusi dan tahap terakhir latihan menyusun rencana yang pada akhirnya nanti dapat menyadarkan masyarakat akan bahaya perilaku yang menyimpang.

c. Faktor dari lingkungan masyarakat

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi terjangkitnya perilaku yang menyimpang bagi remaja (kenakalan), terutama dilingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran Agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran Agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, dan anak remaja pada khususnya, misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap orang tua, beramal saleh kepada masyarakat, suka tolong-menolong, tidak memfitnah, tidak mengadu domba, dan lain sebagainya.

Akan tetapi tindak perbuatan masyarakat kadang-kadang bertentangan dengan norma Agama, ada sebagian masyarakat yang gemar untuk selalu bekerja dan foya-foya, melupakan ajaran Agama



bahkan dipergunakan atau diperbudak oleh harta benda semata. Masyarakat yang kurang beragama seperti tersebut di atas merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan dan perampokan. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah mempengaruhi anak dan remaja yang sedang berada di dalam masa perkembangan.

d. Faktor dari lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga, karena itu sekolah sangat berperan dalam membina dan mendewasakan anak yang bertanggung jawab. Sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik sebagai bekal untuk masa depan setelah terjun di masyarakat. Ini bukan semata-mata tugas kurikuler saja dan tidak cukup untuk membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab hanya tugas guru, maka harus ada keterkaitan antara kurikulum yang ada maupun peranan guru. Jika kepribadian guru buruk, dapat dipastikan akan menular kepada anak didik. Hal ini dikatakan oleh ahli Psikohigiene yaitu Bernard (1961) yang artinya adalah "Jelas sekali bahwa perilaku guru yang buruk seperti tegang, marah, mudah tersinggung, menyepelkan murid atau peserta didik, maka peserta didik akan tertular oleh perilaku guru tersebut.

Dalam rangka pembinaan peserta didik ke arah kedewasaan itu kadang-kadang faktor sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan



remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma Agama, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dengan murid perlu menjadi perhatian yang serius.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan kajian terhadap hasil penelitian ini dijadikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan Hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.

1. Penelitian yang berhubungan dengan ibu pekerja dengan motivasi belajar sudah barang tentu bagi Ibu pekerja di luar rumah yang jarang pulang maupun yang tidak pulang selama beberapa waktu bahkan beberapa tahun maupun Ibu pekerja yang bisa pulang tetapi kurang memperhatikan terhadap anak-anaknya terutama anak remaja usia sekolah SMP maka akan kurang memberikan motivasi bahkan tidak pernah memberikan motivasi terhadap belajar putra-putrinya, sehingga putra-putrinya akan seenaknya sendiri, tidak pernah belajar bahkan cenderung malas untuk belajar, sering membolos dan sering tidak mentaati peraturan-peraturan sekolah (melanggar tata tertib sekolah).



2. Penelitian tentang perilaku beragama siswa dari siswa yang orang tua perempuan (Ibu pekerja) karena kurang motivasi sehingga berdampak terhadap perilaku beragama mereka.

Yang harus diperhatikan dalam perilaku beragama siswa di lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan lingkungan sekolah sebagai basis moral dan etika yang meliputi lingkungan fisik dan non-fisik. Lingkungan fisik meliputi sarana-prasarana ibadah, perpustakaan Agama, penataan tempat belajar, serta ruangan yang religi. Sedangkan faktor non-fisik meliputi faktor metode pembelajaran yang dituangkan untuk peserta didik menjadi faham dan mengerti untuk dapat berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Agama.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berhubungan erat dengan objek penelitian, pendekatan, operasional, teknik pengumpulan data, sumber data dan sampel, teknik pengujian instrumen dan analisis data.¹²

A. Objek Penelitian

Sasaran penelitian secara umum bertujuan memperoleh informasi mengenai keterkaitan antara variable bebas Ibu pekerja dan motivasi belajar dengan variable terikat hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku beragama siswa secara sendiri maupun secara bersama-sama pada SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.

Sasaran penelitian secara khusus, bertujuan ada dan tidak adanya atau kuat dan lemahnya hubungan antara :

1. Hubungan Ibu pekerja dengan motivasi belajar.
2. Hubungan motivasi belajar dengan perilaku beragama siswa.
3. Diketahui hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku beragama secara bersama-sama dan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.

Adapun tempat dan waktu penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Tempat penelitian adalah SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon dengan jumlah

12. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, STAIN Cirebon, 2009 , Hlm. 22



siswa 1080 siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Daftar jumlah siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 1 Susukan

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VII	360	
2.	VIII	364	
3.	IX	356	
Jumlah		1080	

Sumber data SMPN 1 Susukan

2. Adapun waktu penelitian memerlukan 3 (tiga) bulan, mulai bulan Februari 2011 sampai dengan bulan April 2011 dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Bulan Februari 2011 digunakan untuk mengurus perizinan penelitian dan uji coba instrument penelitian. Pada tahap ini instrument diuji validitas dan reliabilitasnya, apakah instrument memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sebagai alat untuk pengumpul data, dalam arti telah dinyatakan valid dan reliable.
 - b. Bulan Maret 2011 pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sample penelitian.
 - c. Bulan April 2011 digunakan pengumpulan data dan analisis data.
 - d. Bulan Mei 2011 menulis hasil laporan penelitian.

Tabel 2 : Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Februari 2011		Maret 2011		April 2011		Mei 2011		
		X	X							
1.	Persiapan	X	X							
2.	Pra observasi			X						
3.	Perizinan				X					
4.	Instrumen				X	X				
5.	Sampling					X	X			
6.	Pengumpulan data						X	X		
7.	Analisis data							X	X	
8.	Penulisan laporan								X	X

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian di lapangan atau penelitian pustaka yang dilaksanakan atau sesuai dengan sifat masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian maka memakai pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian tentang “Hubungan Antara Ibu Pekerja dengan Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa di SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon” peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research) melalui deskriptif survey. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian survei merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang, terutama yang ditempuh dengan melakukan penyebaran angket (daftar pertanyaan) atau melakukan wawancara secara pribadi.

Penelitian survei menitikberatkan pada penelitian yang rasional yakni mempelajari hubungan variable-variabel sehingga secara langsung atau tidak langsung hipotesa penelitian senantiasa dipertanyakan. Tujuan survei dapat atau merupakan pengumpulan data sederhana, dapat pula lebih jauh dari itu



yaitu bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variable penelitian.

Survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual baik tentang intuisi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah dan juga bisa digunakan untuk mendapatkan pembenaran. Survei dapat juga digunakan untuk meneliti hubungan atau untuk menguji hipotesis.

Di samping metode deskriptif dalam penelitian ini penulis juga menggunakan studi kepustakaan, yang merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi melalui sumber tertulis. Studi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mempertajam analisis permasalahan yang diperoleh melalui studi lapangan.

Metode ini akan mempertajam dan memperluas wawasan berfikir tentang permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberi landasan atau dasar tertulis tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Kedudukan serta peranan studi kepustakaan sebagai mana pendapat Winarno Surahmad bahwa penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan, sebab disinilah para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang sesuai dengan masalah-masalah, yaitu teori yang disepakatinya. Pendapat para ahli mengenai masalah-masalah atau yang disarankan para ahli.

Ibnu Hadjar mengatakan ulasan kepustakaan dapat berguna untuk mengetahui hubungan di mana posisi pengetahuan yang diperoleh dari



penelitian dalam kaitannya dengan pengetahuan yang telah ada, perlu adanya ulasan terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah yang diangkat. Ulasan kepustakaan akan memungkinkan pembaca meningkatkan cakrawalanya dari segi tujuan dan hasil penelitian.

Bertolak dari pendapat tersebut di atas maka studi kepustakaan merupakan suatu keharusan dalam suatu penelitian, studi kepustakaan akan memberikan arah yang jelas pada peneliti terutama dalam membangun kerangka berfikir sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan analisa adalah teknik korelasi, sebagai pembuktian hipotesis yang terlebih dahulu harus didahului dengan teknik ramalan regresi dalam hal ini penelitian menurut pendapat penulis disebut penelitian korelasional atau *correlatioan research* yang sesuai dengan pendapat Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (Sugiono, 2010).

“Correlational research is also sometimes referred to as a form of descriptive research, because it describes an existing relationship between variables”.

Dengan penelitian korelasional ini peneliti bermaksud mencari / menyelidiki hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku beragama siswa (Y_2).

Metodologi, menurut Silverman (2006 : 15) mengacu pada pilihan yang dibuat tentang kasus yang diteliti, metode pengumpulan data, bentuk data analisis dan sebagainya dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian.



Dengan mengutip Gobo, Silverman menegaskan bahwa metodologi terdiri dari tiga komponen yakni :

1. Preferensi untuk metode penelitian tertentu diantara metode yang ada (menyimak, melihat, mengobservasi, membaca, bertanya dan berbicara).
2. Teori pengetahuan ilmiah atau sejumlah asumsi tentang hakikat kenyataan, tugas sains, peran peneliti, dan konsep mengenai aksi dan aktor sosial.
3. Sejumlah solusi, alat dan strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan urutan sistematis dari tahapan prosedur yang akan dilakukan, ketika metode penelitian telah dipilih.

Sesuai dengan masalah penelitian di lapangan atau penelitian pustaka yang dilaksanakan atau sesuai dengan sifat masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian maka metode penelitian memakai pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian tentang :“Hubungan Antara Ibu Pekerja Dengan Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon” penulis menggunakan metode penelitian lapangan (field research) melalui deskriptif survey. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang. Penelitian deskriptif memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.



Penelitian survei merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang yang terutama ditempuh dengan melakukan penyebaran angket (daftar pertanyaan) atau melakukan wawancara secara pribadi.

Penelitian survei menitikberatkan pada penelitian yang rasional yakni mempelajari hubungan variable-variabel sehingga secara langsung atau tidak langsung hipotesa penelitian senantiasa dipertanyakan. Tujuan survei dapat atau merupakan pengumpulan data sederhana, dapat pula lebih jauh dari itu yaitu bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variable penelitian.

Survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual baik tentang intuisi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah dan juga bisa digunakan untuk mendapatkan pembenaran. Survei dapat juga digunakan untuk meneliti hubungan atau untuk menguji hipotesis.

Di samping metode deskriptif dalam penelitian ini penulis juga menggunakan studi kepustakaan, yang merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi melalui sumber tertulis. Studi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mempertajam analisis permasalahan yang diperoleh melalui studi lapangan.

Metode ini akan memepertajam dan memperluas wawasan berfikir tentang permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberi landasan atau dasar tertulis tentang pokok permasalahan yang diteliti.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kedudukan serta peranan studi kepustakaan sebagai mana pendapat Winarno Surahmad bahwa penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan, sebab disinilah para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang sesuai dengan masalah-masalah, yaitu teori yang disepakatinya. Pendapat para ahli mengenai masalah-masalah atau yang disarankan para ahli.

Ibnu Hadjar berpendapat ulasan kepustakaan dapat berguna untuk mengetahui hubungan di mana posisi pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dalam kaitannya dengan pengetahuan yang telah ada, perlu adanya ulasan terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah yang diangkat. Ulasan kepustakaan akan memungkinkan pembaca meningkatkan cakrawalanya dari segi tujuan dan hasil penelitian.

Bertolak dari pendapat tersebut di atas maka studi kepustakaan merupakan suatu keharusan dalam suatu penelitian, studi kepustakaan akan memberikan arah yang jelas pada peneliti terutama dalam membangun kerangka berfikir sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan analisa adalah teknik korelasi, sebagai pembuktian hipotesis yang terlebih dahulu harus didahului dengan teknik ramalan regresi dalam hal ini penelitian menurut pendapat penulis disebut penelitian korelasional atau *correlatioan research* yang sesuai dengan pendapat Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



“Correlational research is also sometimes referred to as a form of descriptive research, because it describes an existing relationship between variables”.

Dengan penelitian korelasional ini penulis bermaksud mencari / menyelidiki hubungan antara Ibu Pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku beragama (Y_2).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sujana Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pungutan, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang urgen dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan menurut Sugiono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari kutipan di atas pada hakikatnya yang dimaksud populasi adalah objek pada penelitian yaitu siapa saja yang dijadikan ajang penelitian dari masalah yang sedang diteliti atau target dalam penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon sejumlah 1080 siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan Sample adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sebuah sample adalah bagian dari populasi.

Moh. Nazir (Mustafa Edwin Nasution, 2007 : 103) berpendapat survei sample adalah suatu prosedur dalam memakai sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Winarno Surahmad mengemukakan bahwa sering kali penyelidikan terpaksa menggunakan sebuah sample yang dapat dipandang representative terhadap populasi.

Sedangkan Ibnu Hadjar mengatakan sampling adalah pemilihan sebagian individu dari populasi sebagai wakil yang representative dari populasi tersebut. Sample dikatakan representative dari populasi apabila subjek yang terpilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi.

Dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik sampling acak sederhana (simple random sampling) yaitu pemilihan sample dimana semua individu semua populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama dan independent untuk dipilih sebagai anggota sample. Independent artinya pemilihan satu individu tidak mempunyai pengaruh dalam berbagai bentuk atau dipengaruhi oleh pemilihan individu lain. Ini berarti pemilihan satu individu tidak akan mengurangi atau menutup kesempatan individu lain untuk terpilih menjadi anggota sample.

Menurut tabel Kretchjie (Sugiono) pada penelitian tingkat signifikansi (level of signifiican 5%), untuk jumlah populasi 1080 responden diambil





sample sebanyak 50 responden berdasarkan pendapat di atas, maka diambil sample sebanyak 50 siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sample, semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasinya, akan tetapi keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka dalam pelaksanaannya penulis mengambil jumlah 50 siswa SMPN 1 Susukan.

Tabel 3 : Data Pendidikan Agama Islam siswa yang Ibunya menjadi pekerja

No.	Responden	Tamat MI	Tidak Tamat MI
1.	5	√	-
2.	45	-	√

Tabel 4 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang baca Al-Qur'an

No.	Responden	Tahu Huruf Arab	Bisa Baca Al-Qur'an	Tidak Tahu Huruf Arab	Tidak Bisa Baca Al-Qur'an
1.	20	√	-	-	√
2.	20	-	-	√	√
3.	5	√	√	-	-
4.	5	-	-	√	√

Tabel 5 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang ibadah Shalat fardlu

No.	Responden	Shalat Penuh	Kadang-kadang	Seminggu Sekali	Tidak Shalat
1.	30	-	-	√	-
2.	5	√	-	-	-
3.	7	-	√	-	-
4.	8	-	-	-	√



Tabel 6 : Data Pendidikan Agama Islam dibidang Zakat fitrah

No.	Responden	Zakat Fitrah	Tidak Zakat Fitrah
1.	10	√	-
2.	4	-	√

Tabel 7 : Data Pendidikan Agama Islam siswa dibidang ibadah Puasa Ramadhan

No.	Responden	Puasa Penuh	Puasa Setengah Hari	Kadang-kadang	Tidak Puasa
1.	2	√	-	-	-
2.	20	-	√	-	-
3.	18	-	-	√	-
4.	10	-	-	-	√

D. Paradigma Penelitian

Yang dimaksud paradigma atau pendekatan penelitian menurut pendapat Prof. Dr. Abdullah Ali, MA., adalah paradigma atau pendekatan penelitian kualitatif atau kuantitatif, penelitian lapangan atau penelitian pustaka beserta argumen akademiknya.

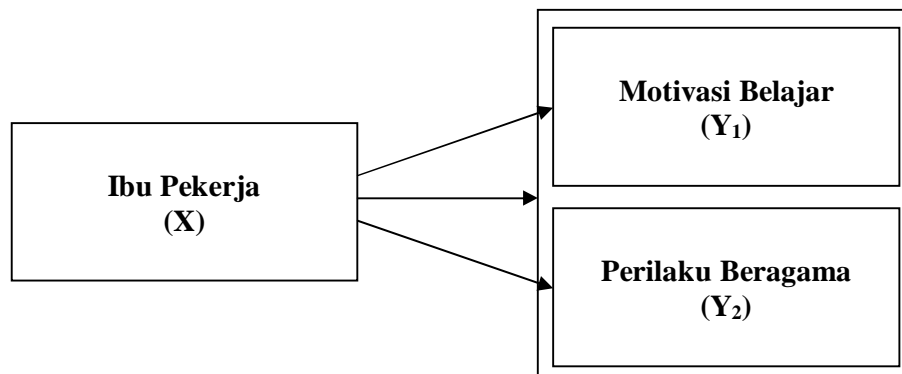
Pilihan atas pendekatan penelitian kualitatif atau kuantitatif itu didasarkan oleh sifat masalah dan tujuan penelitian, oleh karena itu paradigma yang akan di bahas dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan oleh penulis maka penelitiannya bersifat penelitian kuantitatif.

E. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variable yang diteliti terdiri dari satu variable terikat (dependent variable) dan dua variable bebas (independent variable). variable



terikat adalah Ibu pekerja (X). sedangkan variable bebas terdiri dari motivasi belajar (Y_1) dan perilaku beragama siswa (Y_2). Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi masalah sebagai berikut :



Gambar 2 : Bagan konstelasi masalah variable X, Y_1 , Y_2

Keterangan : X = Variabel Ibu Pekerja

Y_1 = Variabel Motivasi Belajar

Y_2 = Variabel Perilaku Beragama

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik questioner atau angket.

Questioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya-jawab dengan responden). Instrumen angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang berupa alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden questioner atau angket juga merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Questioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.

Kelebihan questioner sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat leluasa karena tidak dipengaruhi sikap mental antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama.

Questioner yang digunakan oleh peneliti adalah tertutup dimana jawabanya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Dilihat dari bentuknya, peneliti menggunakan questioner checklist, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (\checkmark) pada kolom yang sesuai dan rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan dalam penelitian ini diperlukan data yang objektif tentang jumlah Ibu pekerja.



Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik observasi yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan proses Ibu pekerja memberikan motivasi atau tidak kepada putra-putrinya dan memberikan motivasi atau tidak pada perilaku beragama putra-putrinya yang ada di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon. Dari segi proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation), yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan proses, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.

Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandarisasikan, dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah tes hasil Pendidikan Agama Islam, yaitu suatu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, dengan demikian orang tersebut mempelajari hal-hal yang akan di teskan yaitu belajar membaca Al-Qur'an dan belajar Shalat fardlu.

Peneliti memberikan tes pada 50 siswa yang ibunya sibuk bekerja.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yang memakai instrument angket yang disusun sesuai dengan karakteristik variable yakni:

1. Variabel Ibu pekerja (X) menggunakan angket dalam bentuk skala likert.
2. Variabel motivasi belajar (Y_1) menggunakan angket skala likert.





3. Variabel perilaku beragama (Y_2) semuanya menggunakan angket skala likert. Yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, adapun jumlah skor total maksimum tiap responden adalah jumlah item dikalikan dengan bobot terbesar alternatif jawaban. Instrument tersebut dimaksudkan untuk mengukur variable-variabel yang dijadikan objek penelitian sehingga dapat diketahui variasi atau perbedaan antara responden satu dengan lainnya.

Data yang diperoleh melalui instrument tersebut diolah dengan menggunakan formula statistic program Microsof Excel 2003.

2. Teknik Pengujian Instrument

- a. Uji validitas

Pengujian validitas instrument dimaksudkan sebagai upaya mengetahui validitas konstruk, yakni untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh pada pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai konstruk psikologis tertentu.

Validitas diukur dengan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{ii} = Validitas butir

N = Banyaknya subyek



X = Skor setiap butir

Y = Skor total ¹³

Tabel 8 : Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap validitas butir instrument

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

14

Untuk memperoleh harga r , skor butir dikorelasikan dengan skor totalnya. Contoh analisis dengan menggunakan rumus di atas, untuk butir nomor 1 variabel Ibu pekerja. Berdasarkan analisis data hasil uji coba pada pernyataan nomor 1 tersebut diperoleh $r = 0.499$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 18$, terlihat bahwa r hitung = $0.499 > r$ table = 0.444 , ini berarti butir pertanyaan nomor 1 diterima (valid). $dk = (n - 2)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ menunjukkan titik kritis.

Dengan analisis yang sama, maka validitas instrument untuk masing-masing variable diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Variabel Ibu pekerja yang terdiri dari 35 butir pernyataan, sebanyak 27 butir valid dan layak digunakan pada penelitian sesungguhnya, tetapi sebanyak 8 butir soal tidak valid dan tidak layak digunakan karena memiliki validitas rendah, yakni nomor ; 5, 7, 12, 13, 20, 23, 26, 34.

13. Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, 2010, Hlm. 228

14. Ibid, Hal. 231

- (2) Variabel motivasi belajar terdiri dari 35 butir pernyataan, sebanyak 28 butir soal valid dan layak digunakan pada penelitian sesungguhnya, tetapi terdapat 7 butir soal tidak layak digunakan karena memiliki validitas rendah yakni nomor ; 9, 12, 15, 17, 20, 26, 35.
- (3) Variabel perilaku beragama yang terdiri dari 35 butir pernyataan, sebanyak 29 butir soal valid dan layak digunakan pada penelitian sesungguhnya tetapi sebanyak 6 butir tidak layak digunakan karena memiliki validitas rendah yakni nomor ; 3, 8, 12, 21, 29, 32.

Dari hasil analisis di atas, butir soal yang ditolak tidak dipakai dalam penelitian yang sesungguhnya atau dianggap gugur, selanjutnya pada penelitian yang sesungguhnya hanya dipakai butir soal instrument yang valid saja untuk tiap-tiap variable, karena sudah dianggap mewakili seluruh indikator yang telah ditetapkan.

b. Uji reliabilitas

Butir-butir valid selanjutnya dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbacha yakni cara menentukan reliabilitas instrument yang sekornya merupakan rentangan beberapa nilai, sebelumnya dihitung dulu varians masing-masing butir soal, kemudian varians total, baru dihitung koefisien reliabilitasnya.

Rumus Alpha Cronbach :



$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Suharsimi Arikunto : 1992 : 165

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal

σb^2 = Varians butir

σt^2 = Varians total

Rumus untuk menghitung Varians Butir dan Varians Total :

$$\sigma b^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$\sigma t^2 = \frac{JK_{ti}}{n} - \frac{JK_{ts}}{n^2}$$

Sugiyono : 1999 : 283

Keterangan :

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor butir

JK_s = Kuadrat dari jumlah skor butir

JK_{ti} = Jumlah kuadrat seluruh skor total

JK_{ts} = Kuadrat dari jumlah skor total

Dari hasil analisis reliabilitas tiap-tiap variable penelitian dengan menggunakan rumus di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Variabel Ibu pekerja ; koefisien korelasi reliabilitas menunjukkan angka 0.896 yang berarti instrument variable tersebut reliable.



- (2) Variabel motivasi belajar ; koefisien reliabilitas menunjukkan angka 0.91 yang berarti instrument variable tersebut reliable.
- (3) Variabel perilaku beragama ; koefisien korelasi reliabilitas menunjukkan angka 0.867 yang berarti instrument variable tersebut reliable.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua bagian yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari harga rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, median, modus, serta pembuatan histogram dari ketiga variable penelitian. Untuk menghitung harga rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Harga rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah sample

Untuk menghitung simpangan baku digunakan rumus sebagai berikut :



$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan :

SD = Simpangan baku

$\sum X$ = Jumlah semua harga X

N = Banyaknya sample

Perhitungan modus dan median dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi data dari ketiga variable penelitian.

Modus untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak terdapat. Modus dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = Batas bawah kelas modal. Yaitu kelas interfal dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas modal

b1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal.

b2 = Frekuensi kelas modal – frekuensi kelas interval dengan tanda kelas lebih besar sesudah tanda kelas modal.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Median menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya. Median dapat dihitung dengan rumus ;

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Me = Median

b = batas bawah kelas median, yaitu dimana median akan terletak.

p = Panjang kelas median.

n = Ukuran sample

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

f = Frekuensi kelas median

Untuk menyusun distribusi frekuensi data digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan rentang dengan cara sekor terbesar dikurangi sekor terkecil.
- Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus banyaknya interval kelas $(j) = 1 + (3.3) \log n$.
- Mentukan panjang kelas interval (p) dengan rumus

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

- Memilih ujung kelas interval pertama



2. Analisis inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan agar hasil pengujian dapat disimpulkan yang digunakan korelasi sederhana yang didahului dengan ramalan persamaan regresi.

Sebelum regresi digunakan dilakukan uji persyaratan analisis apakah persamaan dapat untuk meramal persamaan korelasi atau tidak.

a. Uji persyaratan analisis.

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji sigifikansi persamaan regresi dan uji linieritas. Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah data variable bebas memiliki kelinieran. Uji linieritas ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan ganda.

Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku beragama (Y_2) dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Menentukan persamaan regresi linier sederhana $X = a + b Y$

dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$



(2) Menguji keberartian (signifikansi) dan kelinieran persamaan regresi dengan menggunakan uji F.

(3) Menghitung koefisien korelasi linear sederhana dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(4) Menguji keberartian koefisien korelasi sebagai pembuktian hipotesis penelitian dengan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

(5) Menguji hipotesis dengan criteria menurut Endi Nurgana (1993 :

79) sebagai berikut :

$\rho^2 = 0\%$: tidak ada pengaruh

$0\% < \rho^2 < 4\%$: pengaruh rendah sekali

$4\% \leq \rho^2 < 16\%$: pengaruh rendah

$16\% \leq \rho^2 < 36\%$: pengaruh sedang

$36\% \leq \rho^2 < 64\%$: pengaruh tinggi

$\rho^2 \geq 64\%$: pengaruh tinggi sekali

Kriteria menurut Nurgana sebagai referensi saja, tetapi pada prinsipnya dalam pembuktian hipotesis adalah t_0 signifikan atau tidak terhadap t_{tabel}



b. Teknik pengujian hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di kelas, maka dilakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- (1) Teknik regresi sederhana tujuannya untuk meramal apakah persamaan regresi dapat digunakan untuk meramal atau tidak sebelum melakukan uji hipotesis dan persamaan regresi dimaksud adalah variable terikat atas variable bebas. Peranan regresi tersebut adalah persamaan regresi motivasi belajar (Y_1) atas Ibu pekerja (X) dan persamaan regresi Ibu pekerja (X) atas perilaku beragama (Y_2).
- (2) Teknik regresi ganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variable terikat atas kedua variable bebas yang diuji secara beersama-sama.
- (3) Teknik korelasi pearson product moment, digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang sebelumnya dilakukan pengujian persamaan regresi sederhana dari masing-masing variable penelitian.
- (4) Teknik korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni menguji apakah terdapat korelasi yang berarti apabila variable terikat (X) dikorelasikan dengan kedua variable bebas secara bersama (Y_1 dan Y_2) dengan didahului menguji regresi ganda.





Untuk melengkapi penelitian ini selain dilakukan teknik pengujian sebagaimana telah diuraikan di atas juga dilakukan pengujian determinasi dan korelasi parsial.

Tujuan pengujian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar koefisien determinasi (R^2) dari masing-masing variable bebas yang dapat disumbangkan terhadap variable terikat. Sedangkan pengujian korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara salah satu variable bebas dengan variable terikat, jika variable bebas lainnya sebagai pengontrol, sehingga dapat dilihat peringkat kekuatan hubungan variable terikat atas bebasnya.

H. Hipotesis Statistik Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu dan dapat dilakukan pengecekan yang pada akhirnya menentukan apakah menerima atau menolak.¹⁵

Dalam penelitian ini hipotesis yang dipaparkan adalah :

1. Terdapat hubungan positif antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perilaku beragama.

15. Khaerul Wahidin, Penelitian Pendidikan, UMC Press, 2010, Hlm. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengalaman Pendidikan Siswa di Lingkungan Keluarga

1. Pendidikan Siswa Yang Ibunya Sibuk Bekerja

Manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan manusia berawal dari benih yang dikandung oleh Ibu dan berkembang menjadi janin yang berada di dalam rahim ibu. Setelah itu sesuai dengan proses alamiah ibu melahirkan janin yang dikandungnya itu yang kemudian tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal ketika sebelum bayi dilahirkan dan ketika bayi sesudah dilahirkan. Juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak inilah yang menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan.

Untuk itu keluarga, terutama seorang Ibu harus bisa membimbing dan mengarahkan juga memotivasi anaknya yang kemudian dapat menjadikannya sebagai manusia yang bermoral, gemar ibadah serta menjalankan seluruh perintah Allah dan meninggalkan seluruh larangan Allah, terbebas dari sifat-sifat yang menjurus kepada kenakalan-kenakalan anak.





Fenomena yang ada dan terjadi di SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon para siswa yang ibunya sibuk bekerja sebagai pedagang kain maupun sebagai pekerja menjadi pembantu rumah tangga atau menjadi pekerja sebagai buruh pabrik dari populasi 1080 Ibu dengan sampel 50 responden Ibu pekerja mereka mengakui tidak bisa memperhatikan dan membimbing putra-putrinya dalam hal pendidikan, sehingga putra-putri mereka bebas menentukan sendiri sesuai dengan kemauan.

Mereka yang ibunya sibuk bekerja sesuai dengan sampel ada 50 siswa dan dari segi pendidikan agamanya terutama menyangkut masalah kewajiban kepada Allah dan membaca Al-Qur'an mereka banyak yang tidak bisa bahkan tidak tahu dan tidak mengerti huruf Arab.

Tabel 9 : Hasil Pendidikan Agama Islam Siswa dibidang baca Al-Qur'an dan Shalat wajib

No.	Nama	Al-Qur'an	Shalat Wajib	Jumlah	Rata-rata
1.	Abdul Rois	0	0	0	0
2.	Agnes	40	0	40	20
3.	Agus	45	20	65	32.5
4.	Ahmad Fauzan	40	0	40	20
5.	Ahmad Faisal	20	20	40	20
6.	Ahmad Sidiq	0	04	04	02
7.	Alvian Ramadhan	45	5	50	25
8.	Anna Handayani	0	12	12	6
9.	Antoni	0	50	50	25
10.	Asep Rosadi	0	04	04	02
11.	Budianto	60	0	60	30
12.	Diki Bagus Rikar	0	08	08	04
13.	Fajar	45	20	65	32.5

14.	Ike Nadiroh	55	20	75	37.5
15.	Ike Selawati	20	8	28	14
16.	Jaelani	55	25	80	40
17.	Jaka Saputra	42.5	23.5	66	33
18.	Johani	45	23	68	34
19.	Junari	20	0	20	10
20.	Kasiwan	52.5	12.5	65	32.5
21.	Liyana	0	0	0	0
22.	Maulana	0	0	0	0
23.	Muhadi	50	10	60	30
24.	Muhammad Irfan	0	0	0	0
25.	Muhammad Iksan	0	20	20	10
26.	Mega Selfia	55	15	70	35
27.	Melawati	58	10	68	34
28.	M. Ikhwan	65	15	80	40
29.	Nani	55	0	55	27.5
30.	Pitrianti	50	6	56	28
31.	Puput	0	50	50	25
32.	Rinawati	60	04	64	32
33.	Risata Akbar	0	08	08	04
34.	Rianti	42	5	47	23.5
35.	Runi	35	0	35	17.5
36.	Saenudin	0	14	14	07
37.	Saidi	40	10	50	25
38.	Sarini	68	14	82	41
39.	Supriadi	0	0	0	0
40.	Susanti	50	10	60	30
41.	Taufan Fanilus	50	8	58	29
42.	Torik Ahmad	53	5	58	29
43.	Unggul Gumelar	58	4	62	31
44.	Fina Fania	50	10	60	30

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



45.	Wanda Alfaro	53	27	80	40
46.	Wartino	50	4	54	27
47.	Wawan Gunawan	30	55	85	42.5
48.	Widyanasari	35	15	50	25
49.	Winda	45	5	50	25
50.	Yani	45	10	55	27.5

Dikarenakan SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon untuk nilai Pendidikan Agama Islam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75, maka dari 50 siswa yang ibunya sibuk bekerja melihat dari nilai rata-rata tidak ada yang tuntas. Sedangkan untuk bisa mencapai nilai tuntas harus diremedial. Mereka datang untuk mengikuti remedial rata-rata tidak memenuhi panggilan, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memberi jalan lain dengan penugasan.

Ada tiga kelompok Ibu pekerja yang ada di lingkungan SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon, yaitu :

- a. Kelompok Ibu pekerja sebagai pedagang kain di pasar maupun sebagai pedagang kain eberan (keliling kampung).

Yang dimaksud Ibu pekerja sebagai pedagang di pasar adalah mereka yang berdagang disetiap hari pasaran kecuali hari Jum'at, sejumlah lima responden.

Yang dimaksud Ibu pekerja sebagai pedagang eberan (keliling kampung) adalah mereka yang berdagang di kampung-kampung tiap hari keliling menjajakan dagangannya, kadang mereka bisa pulang apabila lokasi dagangannya dekat dengan rumah, tetapi juga ada yang



pulang seminggu sekali bahkan satu bulan sekali karena lokasi berdagangnya jauh bahkan sampai keluar pulau Jawa.

Tabel 10 : Ibu pekerja sebagai pedagang di pasar maupun pedagang keliling (Eberan)

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pedagang di Pasar	3 Responden
2.	Pedagang Keliling Kampung (Eberan)	2 Responden
Jumlah		5 Responden

- b. Kelompok Ibu pekerja sebagai TKW di luar negeri.

Yang dimaksud Ibu pekerja sebagai TKW di luar negeri adalah mereka yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dengan kontrak kerja minimal dalam satu periode 2 tahun, dengan rincian dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 11 : Ibu pekerja sebagai TKW di luar negeri

No.	Uraian	Negara	Kontrak	Jumlah
1.	PRT	Saudi Arabia	3 Tahun	15 Responden
2.	PRT	Malaysia	3 Tahun	7 Responden
3.	PRT	Taiwan	3 Tahun	5 Responden
4.	PRT	Singapura	3 Tahun	3 Responden
Jumlah				30 Responden

- c. Kelompok Ibu pekerja sebagai buruh pabrik yang jarang pulang.

Yang dimaksud Ibu pekerja sebagai buruh pabrik adalah buruh di pabrik-pabrik yang ada di luar kabupaten Cirebon, seperti di Bandung,



Depok, Tangerang maupun di Bekasi, dengan rincian dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12 : Ibu pekerja sebagai buruh pabrik

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pabrik Rotan	3 Responden
2.	Pabrik Kayu Olahan	2 Responden
3.	Pabrik Boneka	3 Responden
4.	Pabrik Sepatu	2 Responden
Jumlah		10 Responden

Dari tabel di atas terdapat 50 responden yang mereka semuanya mempunyai anak yang masih duduk di bangku SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon yang masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua terutama Ibunya.

Meskipun mereka memiliki alasan untuk mencari nafkah tambahan dari segi materi dapat mencukupi kebutuhan putra-putrinya, namun dari segi imateri mereka seolah-olah melepaskan tanggung jawabnya sebagai seorang Ibu yang seharusnya sangat dibutuhkan berada di samping putra-putrinya.

Dari perilaku beragama mereka 50 siswa yang Ibunya sibuk bekerja menunjukkan :

Tabel 13 : Perilaku beragama siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon

No.	Nama	Ngaji Pagi	Shalat Berjamaah	Istigotsah	Keterangan
1.	Abdul Rois	TI	TI	TI	M= Melaksanakan

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2.	Agnes	M	M	M	T=Terlambat
3.	Agus	M	M	M	TI=Tidak Ikut
4.	Ahmad Fauzan	T	T	T	TM=Tidak
5.	Ahmad Faisal	T	T	T	Melaksanakan
6.	Ahmad Sidiq	TI	TI	TI	
7.	Alvian Ramadhan	M	M	M	
8.	Anna Handayani	TI	TI	TI	
9.	Antoni	TI	TI	TI	
10.	Asep Rosadi	M	M	M	
11.	Budianto	TI	TI	TI	
12.	Diki Bagus Rikar	M	M	M	
13.	Fajar	M	M	M	
14.	Ike Nadiroh	T	T	T	
15.	Ike Selawati	T	T	T	
16.	Jaelani	T	T	T	
17.	Jaka Saputra	T	T	T	
18.	Johani	T	T	T	
19.	Junari	T	T	T	
20.	Kasiwan	T	T	T	
21.	Liyana	T	T	T	
22.	Maulana	TI	TI	TI	
23.	Muhadi	TI	TI	TI	
24.	Muhammad Irfan	T	T	T	
25.	Muhammad Iksan	TI	TI	TI	
26.	Mega Selfia	M	M	M	
27.	Melawati	M	M	M	
28.	M. Ikhwani	T	T	T	
29.	Nani	T	T	T	
30.	Pitrianti	T	T	T	
31.	Puput	TI	TI	TI	
32.	Rinawati	T	T	T	

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

33.	Risata Akbar	TI	TI	TI	
34.	Rianti	T	T	T	
35.	Runi	T	T	T	
36.	Saenudin	TI	TI	TI	
37.	Saidi	T	T	T	
38.	Sarini	M	M	M	
39.	Supriadi	TI	TI	TI	
40.	Susanti	T	T	T	
41.	Taufan Fanilus	T	T	T	
42.	Torik Ahmad	T	T	T	
43.	Unggul Gumelar	T	T	T	
44.	Fina Fania	T	T	T	
45.	Wanda Alfaro	T	T	T	
46.	Wartino	M	M	M	
47.	Wawan Gunawan	T	T	T	
48.	Widyanasari	T	T	T	
49.	Winda	T	T	T	
50.	Yani	T	T	T	

Dari mulai tahun 2003 sampai dengan sekarang tahun 2011 di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon tiap hari, kecuali hari Minggu mulai jam 00.00 yaitu jam 06.45 sampai jam 07.00 semua siswa dan guru diwajibkan membaca Al-Qur'an (ngaji) dan setiap hari dijadwal untuk melaksanakan Shalat berjamaah Dzuhur, kecuali hari Jum'at. Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa yang 50 siswa mereka yang ibunya sibuk bekerja perilaku beragama mereka tidak baik.

Untuk Istigotsah (do'a bersama) dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah Shalat isya mulai dari pukul 20.00 sampai pukul 23.00, semua



siswa dan guru diwajibkan untuk mengikutinya. Sedangkan mereka yang 50 siswa itu tidak pernah mengikuti sama sekali.

Dari 50 responden yang dijadikan sampel sebagai anak yang ibunya sibuk bekerja mereka masih mempunyai ayah, yang seharusnya bisa memberikan motivasi terhadap putra-putrinya, meskipun tugas ayah pencari nafkah, seyogyanya memberikan peluang waktu yang dapat dijadikan motivasi bagi putra-putrinya, namun kenyataan di lapangan tidak demikian.

Adapun pekerjaan ayah mereka sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 14 : Pekerjaan dan perhatian ayah terhadap putra-putrinya

No.	Nama Siswa	Nama Ayah / Ibu	Pekerjaan Ayah / Ibu	P	TP	KP
1.	Abdul Rois	Arman/Rustiah	Dagang/Buruh		√	
2.	Agnes	Toni/Emi	Swasta/Dagang			√
3.	Agus	Sardi/Parinah	Dagang	√		
4.	Ahmad Fauzan	Ridwan/Alimah	Sopir/PRT	√		
5.	Ahmad Faisal	Sopan/Umidah	Swasta/PRT			√
6.	Ahmad Sidiq	Alqoni/Lutfiah	Nganggur/PRT		√	
7.	Alvian Ramadhan	Abdullah/Suniti	Swasta/PRT		√	
8.	Anna Handayani	Darsana/Dasini	Nganggur/Almh	√		
9.	Antoni	Sayidi/Nayati	Tani/Almh			√
10.	Asep Rosadi	Jenuhin/Sarniti	Dagang/Dagang			√
11.	Budianto	Kurtadi/Komisah	Tani/PRT			√
12.	Diki Bagus Rikar	Mastira/Iyem	Buruh/Buruh			√
13.	Fajar	Sukadi/Misti	Ojeg Mtr/PRT			√
14.	Ike Nadiroh	Abd. Hadi/Mae	Dagang/Dagang			√
15.	Ike Selawati	Jawidi/Misti	Dagang/PRT			√
16.	Jaelani	Warlina/Kustini	Dagang/Dagang			√

17.	Jaka Saputra	Rudi/Neti H.	Buruh/PRT			√
18.	Johani	Supendi/Junaeni	Dagang/Dagang		√	
19.	Junari	Kardina/Carmi	Buruh/PRT		√	
20.	Kasiwan	Maskari/Srianah	Tani/Buruh			√
21.	Liyana	Sukana/Marsiti	Dagang/PRT			√
22.	Maulana	Suedi/Arlini	Tani/PRT			√
23.	Muhadi	Tasia/Cariem	Dagang/PRT		√	
24.	Muhammad Irfan	Mansur/Watiah	Dagang/PRT		√	
25.	Muhammad Iksan	Ama/Rasmini	Alm/PRT			√
26.	Mega Selfia	Suwardi/Sariah	Swasta/PRT		√	
27.	Melawati	Salim/Taslima	Tani/Ibu RT	√		
28.	M. Ikhwan	Sadilah/Ropiah	Buruh/PRT	√		
29.	Nani	Iksan/Rustini	Dagang/Dagang			√
30.	Pitrianti	Tarmuji/Juminah	Buruh/Buruh			√
31.	Puput	Wastam/Jumini	Dagang/Dagang			√
32.	Rinawati	Maskuri/Supriati	Dagang/Dagang		√	
33.	Risata Akbar	Muka/Mirah	Swasta/PRT			√
34.	Rianti	Wato S./Sruni	Swasta/Buruh		√	
35.	Runi	Rodiah/Marini	Buruh/PRT			√
36.	Saenudin	Kasmira/Sutiah	Dagang/Dagang			√
37.	Saidi	Muridi/Dumini	Swasta/Buruh		√	
38.	Sarini	Sarwidi/Misjem	Buruh/Buruh			√
39.	Supriadi	Sunedi/Sumyati	Buruh/PRT	√		
40.	Susanti	Buroni/Satina	Alm/PRT		√	
41.	Taufan Fanilus	Kaerudi/Rohaeti	Buruh/PRT			√
42.	Torik Ahmad	Mulyadi/Saryati	Tani/PRT			√
43.	Unggul Gumelar	Agustama/Emi	Ojeg/PRT			√
44.	Fina Fania	Superni/Aniah	Buruh/PRT			√
45.	Wanda Alfaro	Tarwan/Titin	Swasta/Dagang			√
46.	Wartino	Anton/Wawat	Bengkel/Dagang	√		
47.	Wawan Gunawan	Taswan/Darsini	Tani/Buruh			

48.	Widyasari	Dori/Maroh	Buruh/Buruh			√
49.	Winda	Kamira/Sarini	Tani/Buruh			√
50.	Yani	Rasjaya/Marfuah	Dagang/Almh			√

Keterangan :

P = Perhatian

TP = Tidak Perhatian

KP = Kadang-kadang Perhatian

Sesuai tabel di atas jika dipresentasikan menjadi :

1. Ayah yang perhatian 8 orang = 16%
2. Ayah yang tidak perhatian 12 orang = 24%
3. Ayah yang kadang-kadang perhatian 30 orang = 60%

Ayah yang tidak perhatian terhadap putra-putrinya sesuai pengamatan penulis karena mereka jarang pulang ke rumah bahkan tidak pulang, kemungkinan besar mereka mempunyai istri lagi atau mungkin bekerja jauh.

Mengapa penulis tidak meneliti sejauh itu tentang keberadaan ayah yang tidak pernah pulang ke rumah, jawabnya karena sesuai dengan yang dibahas dalam penelitian ini khusus bagi ibu pekerja yang kurang memberikan motivasi terhadap pembelajaran maupun perilaku beragama putra-putrinya usia SMP.

Data yang dijadikan dasar hasil penelitian ini adalah skor Ibu pekerja (X), motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama siswa (Y_2). Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang terdiri dari



harga rata-rata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel di atas.

Variable Ibu pekerja diukur dengan skala model likert, berdasarkan hasil penelitian, skor yang diperoleh responden dari variabel Ibu pekerja yang disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut :

Tabel 15 : Deskripsi statistik variabel Ibu pekerja

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		110.94
Std. Error of Mean		1.57
Median		112.00
Mode		120.00
Std. Deviation		11.17
Variance		124.79
Range		48.00
Minimum		85.00
Maximum		133.00
Sum		5547.00

Pencapaian skor terrendah pada skor teoritik adalah 29, dan skor tertinggi 145.

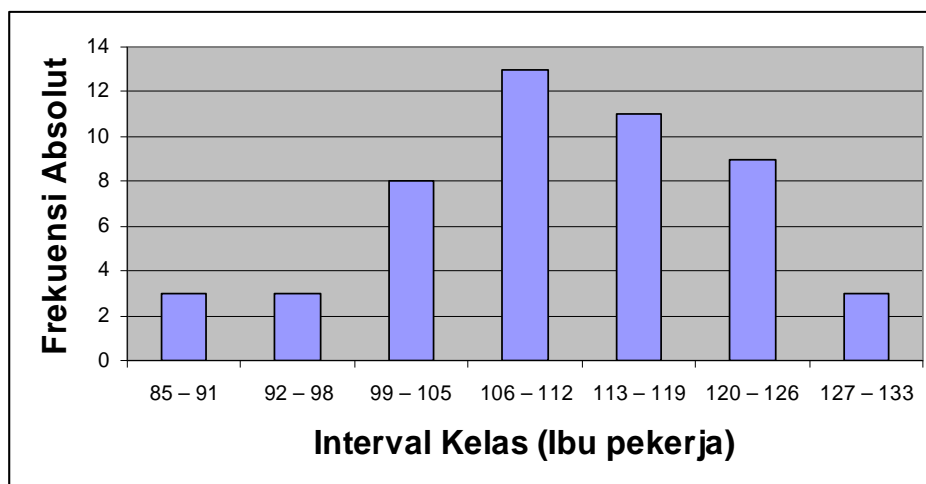
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor empirik untuk variabel Ibu pekerja, skor tertinggi adalah 133 dan skor terrendahnya adalah 85. sedangkan skor-rata-rata sebesar 110.94, median sebesar 112, modus sebesar 120, simpangan baku sebesar 11.17.





Tabel 16 : Distribusi frekuensi data variabel Ibu pekerja (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (dalam %)
1.	85 – 91	3	6
2.	92 – 98	3	6
3.	99 – 105	8	16
4.	106 – 112	13	26
5.	113 – 119	11	22
6.	120 – 126	9	18
7.	127 – 133	3	6
	Jumlah	50	100



Gambar 3 : Grafik penilaian Ibu pekerja

Dari grafik yang tertera di atas menunjukkan bahwa siswa yang ibunya sibuk bekerja menghasilkan kesimpulan yang kurang baik, sering terlambat datang ke sekolah, suka membolos pada jam-jam mata pelajaran tertentu dan tidak berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran.

2. Pendidikan Siswa Yang Ibunya Berada di Rumah

Peranan orang tua (Ibu) sangat menentukan di dalam pembelajaran putra-putrinya. Pendidikan bukan hanya untuk memperoleh harta seseorang dan kedudukan seseorang yang tinggi, tetapi pendidikan adalah bekal untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik bagi masa depan peserta didik.

Anak-anak secara alamiah pada hakikatnya memerlukan proses pendidikan yang baik betapapun sederhananya. Pendidikan berupa sentuhan kasih sayang dari kedua orang tua, akhlaq yang menyangkut baik dan buruk, disiplin, sopan-santun, dan tatakrama.

Proses pendidikan dalam keluarga lebih bersifat informal yaitu, bimbingan, arahan, dialog, curahan hati dalam bentuk kasih sayang diantara sesama anggota keluarga. Sadar atau tidak tersurat atau tersirat setiap keluarga mempunyai tujuan yang diharapkan terutama berkenaan dengan anak-anaknya di masa depan. Bagi orang yang Beragama pada umumnya menghendaki anak yang soleh dengan berbagai jenis keterampilan, ada orang tua yang mengharapakan anaknya menjadi kyai, menjadi guru, menjadi polisi, menjadi pengusaha dan bahkan menjadi pegawai negeri, sekalipun sering melenceng dari kenyataan.

Supaya tujuan pendidikan dalam keluarga tercapai dengan baik, tidak meleset terlalu jauh, ada baiknya orang tua membawa anak-anaknya kepada psikolog untuk melihat bagaimana IQ atau tingkat kecerdasan, minat serta kekuatan dan kelemahannya. Melalui jalan ini orang tua dapat



membantu kemana kira-kira anak itu dibimbing sehingga mendapat pendidikan yang tepat dan berhasil.

Psoses pendidikan yang baik biasanya menggunakan fasilitas pendidikan yang lengkap sebagai pendukung atau alat batu yang baik yang berada di dalam keluarga sendiri maupun yang ada di sekolah atau lingkungan.

Suatu hal yang sangat penting yaitu tidak ada keluarga yang menginginkan anak-anaknya terkena narkoba, terlibat pornografi, perjudian atau kekerasan. Keluarga pada umumnya adalah penyaring atau filter pertama terhadap penyimpangan perbuatan anak-anak, bila ada anak yang berperilaku menyimpang sebenarnya dapat segera diketahui di rumah tangga itu sendiri. Itulah sebabnya keutuhan keluarga sangat didambakan sehingga dapat menjadi penyaring atau filter pertama tentang perilaku anak atau anggota keluarga lainnya, dalam hal keluarga masih belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat pembudayaan ada baiknya diintensipkan bimbingan dan penyuluhan keluarga dengan bimbingan dan penyuluhan Agama khususnya pendidikan Ibu-Ibu dalam pendidikan luar sekolah.

Dari hasil penelitian bagi siswa yang keluarganya utuh dan Ibunya berada di rumah mereka selalu menjunjung tata tertib sekolah, malah cenderung berprestasi dalam pelajaran.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



B. Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa

1. Motivasi Belajar Siswa Yang Ibunya Sibuk Bekerja

Motivasi belajar mempunyai beberapa indikator yang mendukung, yang mempunyai peranan besar bagi keberhasilan seseorang dalam belajar, beberapa indikator motivasi belajar meliputi :

- a. Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya aktivitas selama mengikuti pembelajaran di sekolah
- e. Kepuasan terhadap materi pembelajaran yang disajikan
- f. Memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di sekolah
- g. Berusaha untuk mencari literatur
- h. Persaingan antar teman
- i. Menghindari kegagalan
- j. Meluangkan waktu untuk membaca

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari skor tes motivasi belajar pada segenap peserta didik (siswa). Kisi-kisi instrumen motivasi belajar mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang tertera di atas.

Tabel 17 : Kisi-kisi motivasi belajar

No.	Indikator Variabel	Nomor Bukti Questioner	Jumlah
1.	Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan	1, 2, 3	3
2.	Adanya dorongan dan		

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



	kebutuhan melakukan kegiatan	4, 5, 6	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita	7, 8, 9	3
4.	Adanya aktivitas selama mengikuti pembelajaran di sekolah	10, 11, 12	3
5.	Kepuasan terhadap materi pembelajaran yang disajikan	13, 14, 15	3
6.	Memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di sekolah	16, 17, 18	3
7.	Berusaha untuk mencari literatur	19, 20, 21	3
8.	Persaingan antar teman	22, 23, 24	3
9.	Menghindari kegagalan	25, 26, 27	3
10	Meluangkan waktu untuk membaca	28, 29, 30	3

Instrumen motivasi belajar dikembangkan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan dalam bentuk berupa positif dan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, skor yang diperoleh responden dari variabel motivasi belajar siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut :

Tabel 18 : Deskripsi statistik motivasi belajar (Y_1)

N	Valid	50
	Mising	0
Mean		104.34
Std. Error of Mean		1.57
Median		104.50

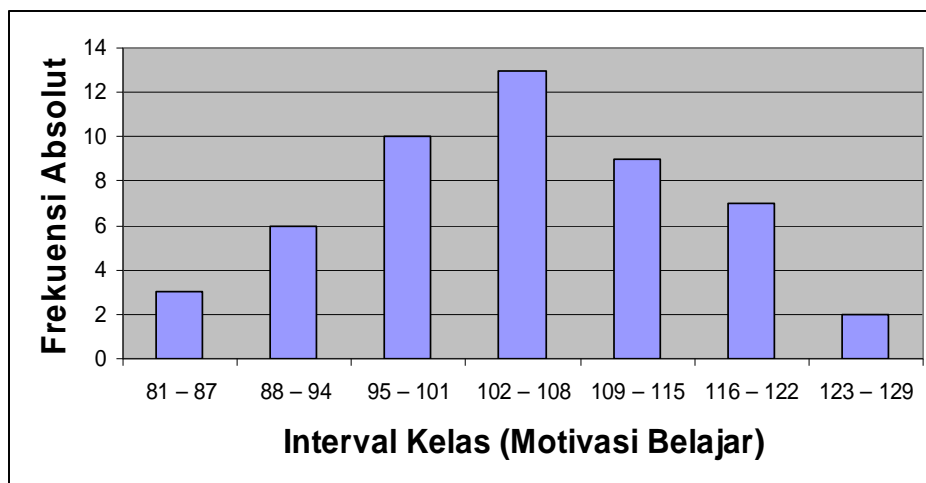
Mode		98.00
Std. Deviation		11.14
Variance		124.18
Range		48.00
Minimum		81.00
Maximum		129.00
Sum		5217.00

Pencapaian skor terendah pada sekor teoritik adalah 27 dan skor tertinggi 135. pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor empirik untuk variabel motivasi belajar, skor tertinggi adalah 129 dan skor terendahnya adalah 81. sedangkan skor rata-rata sebesar 104.34, median sebesar 104.5, modus sebesar 98.0, simpangan baku sebesar 11.14.

Tabel 19 : Distribusi Frekuensi data variabel motivasi belajar (Y_1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (dalam %)
1.	81 – 87	3	6
2.	88 – 94	6	12
3.	95 – 101	10	20
4.	102 – 108	13	26
5.	109 – 115	9	18
6.	116 – 122	7	14
7.	123 – 129	2	4
	Jumlah	50	100





Gambar 4 : Grafik penilaian motivasi belajar siswa

2. Perilaku Beragama Siswa Yang Ibunya Sibuk Bekerja

Sekor yang diperoleh responden dari variabel perilaku Beragama siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 20 : Deskripsi statistik variabel petilaku Beragama (Y_2)

N	Valid	50
	Mising	0
Mean		107.86
Std. Error of Mean		2.03
Median		108.50
Mode		105.00
Std. Deviation		14.39
Variance		207.26
Range		55.00
Minimum		80.00
Maximum		135.00
Sum		5393.00

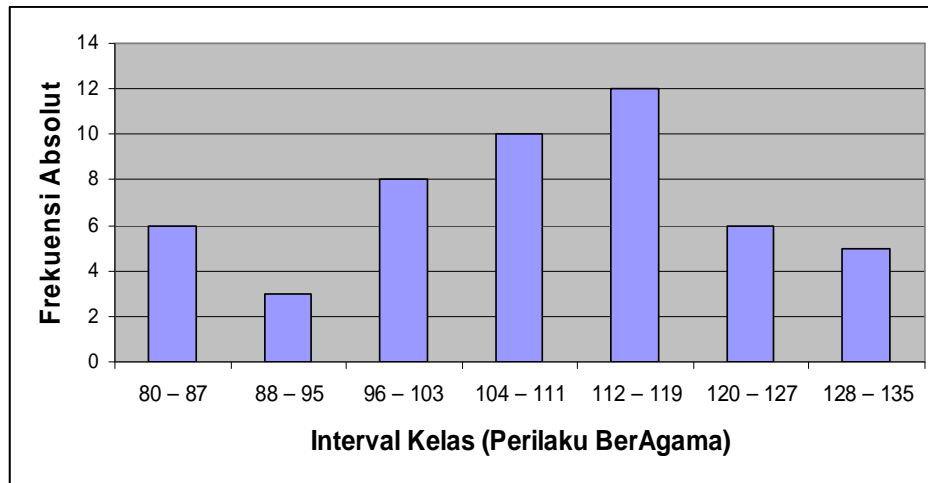


Pencapaian skor terendah pada sekor teroritik adalah 28 dan skor tertinggi 140. pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor empirik untuk variabel perilaku Beragama, sekor tertinggi adalah 135 dan skor terendahnya 80. skor rata-rata setiap responden adalah 107.86 dengan rata-rata simpangan (standar deviasi) adalah 14.39, median sebesar 108.5, modus sebesar 105. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki perilaku Beragama yang kurang baik.

Tabel 21 : Distribusi Frekuensi data variabel perilaku Beragama (Y₂)

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (dalam %)
1.	80 – 87	6	12
2.	88 – 95	3	6
3.	96 – 103	8	16
4.	104 – 111	10	20
5.	112 – 119	12	24
6.	120 – 127	6	12
7.	128 – 135	5	10
	Jumlah	50	100

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Gambar 5 : Grafik penilaian perilaku Beragama siswa

C. Korelasi Ibu Pekerja Dengan Motivasi Belajar dan Perilaku Beragama Siswa

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas, motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama (Y_2), dengan variabel terikat Ibu pekerja (X), maka yang digunakan adalah analisis korelasi parsial.

Analisis korelasi parsial dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila salah satu variabel bebas dibuat konsisten atau dikendalikan.

Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut dikendalikan.



1. Rumus Untuk Menghitung Angka Korelasi Parsial Jika Variabel Y_1

Yang Dikendalikan :

Hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh :

$$r_{x,y1} = 0.990$$

$$r_{x,y2} = 0.994$$

$$r_{12} = 0.988$$

Disubstitusikan pada rumus :

Koefisien korelasi parsial hubungan Y_1 dengan X dengan pengontrol Y_2

$$R_{x2.1} = \frac{r_{x2} - r_{x1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{x1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$R_{x2.1} = \frac{(0.994) - (0.990)(0.988)}{\sqrt{(1 - (0.990)^2)(1 - (0.988)^2)}}$$

$$R_{x2.1} = \frac{(0.994) - (0.990)(0.988)}{\sqrt{(1 - 0.9801)(1 - 0.9761)}}$$

$$= \frac{0.994 - 0.9781}{\sqrt{(0.0199)(0.0239)}}$$

$$= \frac{0.0159}{0.021788}$$

$$= 0.7288$$

Uji koefisien korelasi parsial dapat dihitung dengan :

$$t_{x.2.1} = \frac{r_{x.2.1}\sqrt{(n - k - 1)}}{\sqrt{(r - r_{x.2.1}^2)}}$$

$$= \frac{0.7288\sqrt{50 - 3}}{\sqrt{1 - 0.531149}}$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{4.99640}{\sqrt{0.46885056}} \\
 &= \frac{4.99640}{0.6847266} \\
 &= 7.2969
 \end{aligned}$$

2. Rumus Untuk Menghitung Angka Korelasi Parsial Jika Variabel Y_2

Yang Dikendalikan :

$$r_{x.1} = 0.990$$

$$r_{x.2} = 0.994$$

$$r_{12} = 0.988$$

Koefisien korelasi parsial hubungan Y_1 dengan X dengan pengontrol Y_2

$$\begin{aligned}
 R_{x1.2} &= \frac{r_{x1} - r_{x2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{x2}^2)(1 - r_{12}^2)}} \\
 R_{x1.2} &= \frac{(0.990) - (0.994)(0.988)}{\sqrt{(1 - (0.994)^2)(1 - (0.988)^2)}} \\
 &= \frac{0.990 - 0.982072}{\sqrt{(0.011964)(0.023856)}} \\
 &= \frac{0.007928}{0.0168941759} \\
 &= 0.4693
 \end{aligned}$$

Uji koefisien korelasi parsial dapat dihitung dengan :

$$t_{x.1.2} = \frac{r_{x.1.2} \sqrt{(n - k - 1)}}{\sqrt{(r - r_{x.1.2}^2)}}$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.4693\sqrt{50-3}}{\sqrt{1-0.22024249}} \\
 &= \frac{3.2173587}{0.88303879} \\
 &= 3.64350778
 \end{aligned}$$

Analisis korelasi parsial dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila salah satu variabel bebas dalam keadaan konsisten. Hasil analisis menunjukkan bila variabel Y_1 yang dikendalikan maka diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $R_{x.1.2} = 0.4693$ dan bila Y_2 yang dikendalikan, maka diperoleh koefisien parsial sebesar $R_{x.2.1} = 0.7288$.

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 3.64350778$ dan 7.2969 sedangkan pada tabel distribusi t dengan $dk = n-1 = 49$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.00$. Ternyata harga-harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Artinya koefisien korelasi parsial antara Y_1 dengan X jika Y_2 dikendalikan dan koefisien korelasi parsial antara Y_2 dengan X jika Y_1 dikendalikan, kedua-duanya tidak dapat diabaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan meskipun dilakukan pengontrolan atau pengendalian terhadap variabel motivasi belajar atau perilaku Beragama siswa tetap mempunyai hubungan yang berarti dengan Ibu pekerja.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Uji Normalitas

a. Uji normalitas galat taksiran regresi X atas Y_1

Jumlah sampel variabel Y_1 anggotanya bersifat acak atau anggota sampel berdasarkan peluang tertentu yang memiliki ukuran memenuhi syarat minimal taksiran regresi X atas Y_1 dengan membentuk persamaan $X = a + bY_1$ sebelum diuji hipotesis, berdasarkan perhitungan data Y_1 dan data X yang dikumpulkan diperoleh hasil persamaan regresi $X = 7.409 + 0.992Y_1$ yang memiliki simpangan baku $S_{x.y_1} = 2,023$. dari data yang terkumpul tersebut diuji normalitas sampelnya dengan uji Lilliefors melalui persamaan $L_0 = |F(z_i) - s(z_i)|$, dan $L_{0\text{-hitung}}$ diambil yang tertinggi. Dalam perhitungan diperoleh $L_{0\text{-hitung}} (Y_1) = 0.1007$ nilai tersebut lebih kecil dari $L_{\text{-tabel}}$ ($n = 50, \alpha = 0,05$) = 0.1278, jadi $L_{0\text{-hitung}} = 0.1007 < L_{\text{-tabel}} = 0,1278$ sehingga H_0 diterima, yang berarti galat baku taksiran sementara persamaan $X = 7.409 + 0.992 Y_1$ berdistribusi normal.

b. Uji normalitas galat taksiran regresi X atas Y_2

Jumlah sampel Y_2 anggotanya bersifat acak atau anggota sampel berdasarkan peluang tertentu yang memiliki ukuran memenuhi syarat minimal taksiran regresi sementara X atas Y_2 sebelum uji hipotesis, membentuk persamaan $X = a + bY_2$. berdasarkan perhitungan data Y_2 dan data X yang dikumpulkan diperoleh persamaan regresi $X = 27.712 + 0.772Y_2$ yang memiliki simpangan baku $S_{x.y_2} = 2,175$. dari





data yang terkumpul diuji normalitas sampelnya dengan uji Lilliefors melalui persamaan $L_0 = |(z_i) - s(z_i)|$, dan $L_{0\text{-hitung}}$ diambil yang tertinggi. Dalam perhitungan diperoleh $L_{0\text{-hitung}} (Y_2) = 0.1007$ nilai tersebut lebih kecil dari $L_{\text{-tabel}} (n = 50, \alpha = 0,05) = 0.1278$, jadi $L_{0\text{-hitung}} = 0.1123 < L_{\text{-tabel}} = 0,1278$ sehingga H_0 diterima, berarti galat baku taksiran persamaan $X = 27.712 + 0.772 Y_2$ berdistribusi normal.

Dari keseluruhan uji normalitas tersebut di atas diperoleh sebagai berikut : $L_{0\text{-hitung}}$ untuk galat taksiran X atas Y_1 sebesar 0,1007, $L_{0\text{-hitung}}$ dan untuk galat taksiran (X atas Y_2) sebesar 0,1123. Hasil uji Lilliefors tersebut ditabelkan seperti terlihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 22 : Hasil uji normalitas sampel dengan menggunakan uji Lilliefors untuk galat taksiran (X atas Y_1) dan (X atas Y_2), dimana $n=50$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

No.	Galat Taksiran	n	$L_{0\text{-hitung}}$	$L_{0\text{-tabel}}$	Kesimpulan
1.	X atas Y_1	50	0,1007	0,1278	Normal
2.	X atas Y_2	50	0,1123	0,1278	Normal

Keterangan :

n = Jumlah responden L_0 = Nilai hitung normalitas uji Lilliefors

Dari tabel 11 tersebut di atas terlihat bahwa harga $L_{0\text{-hitung}}$ yang diperoleh lebih kecil dari harga $L_{0\text{-tabel}}$, sehingga semua sampel galat baku taksiran regresi X atas Y_i (Y_1 dan Y_2) berdistribusi normal. Hal ini berarti salah satu syarat untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.



4. Uji Homogenitas

Tabel 23 : Test of homogeneity of variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	4.244	1	73	.053
	Based on Median	3.789	1	73	.055
	Based on Median with adjusted df	3.789	1	71.641	.056
	Based on trimmed mean	4.143	1	73	.045
Perilaku Beragama Siswa	Based on Mean	2.822	1	73	.097
	Based on Median	2.062	1	73	.155
	Based on Median with adjusted df	2.062	1	68.546	.156
	Based on trimmed mean	2.775	1	73	.100

Kriteria pengujian :

Jika probabilitas (Sig.) > 0.05, maka populasi homogen.

Dengan dasar mean kita lihat, variabel motivasi kerja, Sig = 0.053 > 0.05 ini berarti variabel X atas Y₁ membentuk populasi homogen. Perilaku Beragama siswa, Sig = 0.097 > 0.05, maka variabel X atas Y₂ membentuk populasi homogen.



Dengan demikian semua populasi data homogen dan dapat dilakukan perhitungan statistik parametrik.

5. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi

Pengujian persyaratan linieritas dilakukan dengan menggunakan uji linieritas regresi sederhana dan ganda. Adapun hasil uji linieritasnya adalah sebagai berikut :

- a. Uji signifikansi dan linieritas Ibu pekerja (X) atas motivasi belajar siswa(Y_1)

Tabel 24 : Untuk menguji signifikansi dan linieritas antara variabel X atas Y_1
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5991.186	1	5991.186	2326.036	.000
	Residual	123.634	48	2.576		
	Total	6114.820	49			
2	Tuna Coco	42.0841	12	3.567	1.743	.000
	Galat	75.7168	37	2.0464		

a Predictors : (Constant), Motivasi Belajar

b Dependen Variabel : Ibu Pekerja

Dengan mengambil kriteria :

H_0 : Motivasi belajar dengan Ibu pekerja tidak mempunyai hubungan linier.

H_1 : Motivasi belajar dengan Ibu pekerja mempunyai hubungan linier.

Kriteria penolakan :

Untuk uji signifikansi persamaan regresi tolak H_0 jika $F_{1 \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}}$,

sedangkan untuk uji linieritas H_0 tolak bila $F_{2 \text{ hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

Dari tabel didapat $F_{1 \text{ hitung}} = 2326.036$ sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 dan pada taraf signifikansi 5% adalah 4.04, sedangkan $F_{2 \text{ hitung}} = 1,743 < F_{\text{tabel}(12,37)} = 2.02$ ternyata :

$$F_{1 \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}} \quad F_{2 \text{ hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

Dari hasil pengujian H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan persamaan regresi signifikansi dan dapat digunakan untuk meramal hubungan antara Y_1 dengan X dan persamaan regresi linier dapat diterima. Dengan demikian berarti terdapat hubungan persamaan regresi signifikan dan linier hubungan antara motivasi belajar dengan Ibu pekerja.

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :
 $X=7.409 + 0.992 Y_1$ yang signifikansi dan linier.

1. Uji signifikansi koefisien arah regresi

Tabel 25 : Untuk menguji signifikansi koefisien arah regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.409	2.159		3.432	.001
	Motivasi belajar	.992	.021	.990	48.229	.000

a Dependent Variable : Ibu Pekerja

Dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi (konstanta) tidak signifikan.

H_1 : Koefisien regresi (konstanta) signifikan.



Kriteria penolakan :

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 3.342$, sedangkan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = t_{\frac{\alpha}{2}, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$ ternyata

$t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan konstanta mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menentukan koefisien regresi motivasi kerja dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Kriteria penolakan :

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;

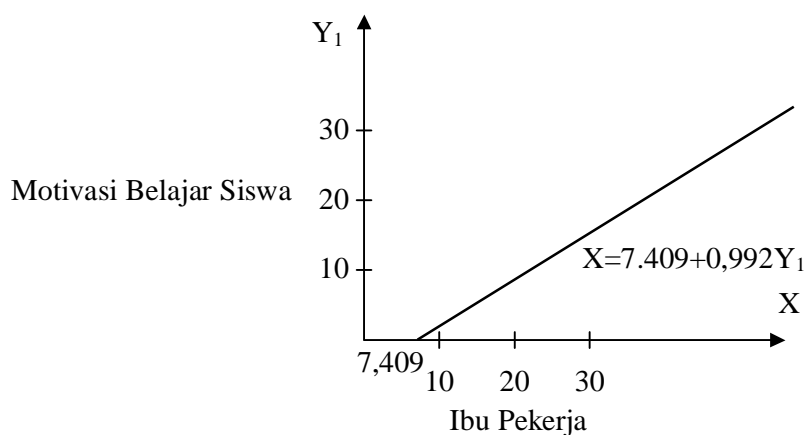
Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 48.229$, sedangkan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = t_{\alpha, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$ ternyata

$t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan koefisien variabel Ibu pekerja mempunyai hubungan yang kuat yang signifikan dengan motivasi belajar, sehingga dapat digambarkan grafik hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar sebagai berikut :



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Gambar 6 : Model hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar

- b. Uji signifikansi dan linieritas antara Ibu pekerja (X) dengan perilaku Beragama siswa (Y_2).

Tabel 26 : Untuk menguji signifikansi antara variabel Y_2 dengan X
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4046.856	1	6046.856	4270.602	.000
	Residual	67.964	48	1.416		
	Total	6114.820	49			
2	Tuna Coco	52.404	11	4.764	1.543	.000
	Galat	279.332	37	7.3508		

a Predictors : (Constant), Perilaku Beragama

b Dependen Variabel : Ibu Pekerja

Dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Perilaku Beragama dengan Ibu pekerja tidak mempunyai hubungan linier.

H_1 : Perilaku Beragama dengan Ibu pekerja mempunyai hubungan linier.



Kriteria penolakan :

Tolak H_0 jika $F_{1 \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dan

Tolak H_0 jika $F_{2 \text{ hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

Dari tabel didapat $F_{1 \text{ hitung}} = 4270.602$ sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 dan pada taraf signifikansi 5% adalah 4.04, sedangkan $F_{2 \text{ hitung}} = 1,543$ dan $F_{\text{tabel}} (11,38) = 2.00$, ternyata:

$F_{1 \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}}$

$F_{2 \text{ hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan persyaratan signifikansi persamaan regresi dan linieritas persamaan regresi terpenuhi atau model persamaan regresi signifikan dan linier. Dengan demikian berarti persamaan regresi dapat untuk meramal hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku Beragama siswa atau persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$X = 27.712 + 0.772Y_2$$

1. Uji signifikansi koefisien arah regresi

Tabel 27 : Untuk menguji signifikansi koefisien arah regresi

		Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	27.713	1.285		21.573	.000	25.130	30.296
	Perilaku Beragama	.772	.012	.994	65.350	.000	.748	.795

a Dependent Variable : Ibu Pekerja



Dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi (konstanta) tidak signifikan.

H_1 : Koefisien regresi (konstanta) signifikan.

Kriteria penolakan :

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 21.573$, sedangkan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = t_{\frac{\alpha}{2}, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$ ternyata

$t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan konstanta mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menentukan koefisien regresi perilaku Beragama dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Kriteria penolakan :

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

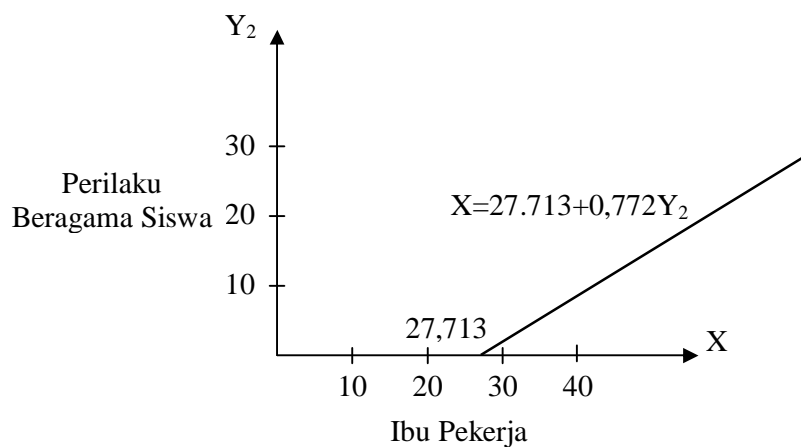
Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 65.35$, sedangkan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = t_{\frac{\alpha}{2}, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$

ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan koefisien variabel Ibu Pekerja yang signifikan dengan perilaku Beragama siswa,





sehingga dapat digambarkan grafik hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku Beragama siswa sebagai berikut :



Gambar 7 : Model hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku Beragama

- c. Uji signifikansi antara Ibu Pekerja (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y_1) dan variabel perilaku Beragama siswa (Y_2)

Tabel 28 : Untuk menguji signifikansi antara variabel Y_1 dan Y_2 dengan X
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6059.922	2	3029.961	2594.031	.000
	Residual	54.898	47	1.168		
	Total	6114.820	49			

a Predictors : (Constant), Motivasi Belajar, Perilaku Beragama

b Dependen Variabel : Ibu Pekerja

Dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa tidak mempunyai hubungan linier.

H_1 : Hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku



Beragama siswa mempunyai hubuna linier.
Kriteria penolakan :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dari tabel didapat $F_{hitung} = 2594.031$ sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 47 dan pada taraf signifikansi 5% adalah 3.19, ternyata:

$F_{hitung} > F_{tabel}$

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan persyaratan linieritas terpenuhi atau model persamaan regresi linier dapat diterima. Dengan demikian berarti terdapat hubungan linier antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa secara bersama-sama.

1. Uji signifikansi koefisien arah regresi ganda

Tabel 29 : Untuk menguji keberartian koefisien arah regresi ganda

Model		Unstandar	Std.	Standar	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		dized Coefficients		Error			dized Coefficients	Beta
1	(Constant)	27.083	2.300		9.166	.000	16.456	25.711
	Motivasi belajar	.539	.070	.695	7.671	.000	.398	.681
	Perilaku Beragama	.304	.091	.303	3.345	.002	.121	.486

a Dependent Variable : Ibu Pekerja

Menentukan keberartian koefisien regresi (konstanta) dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi (konstanta) tidak signifikan.

H_1 : Koefisien regresi (konstanta) signifikan.

Kriteria penolakan :

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 9.166$, sedangkan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = t_{\alpha, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan konstanta mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menentukan keberartian koefisien regresi motivasi belajar dan perilaku Beragama dengan mengambil hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Kriteria penolakan :

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dari tabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 7.671$, sedangkan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = t_{\alpha, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan koefisien variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan.

Untuk menentukan keberartian koefisien variabel perilaku Beragama, dari tabel diperoleh $t_{hitung} = 3.345$, sedangkan pada tabel dengan taraf





signifikansi 5% $t_{tabel} = t_{\alpha, n-2} = t_{0.025, 48} = 2.02$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan koefisien variabel perilaku Beragama mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dari perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$X = 21.083 + 0.339 Y_1 + 0.304 Y_2$$

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah dugaan sementara tentang hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama siswa (Y_2) secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Adapun dari hasil pengujian hipotesis itu adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar siswa (Y_1)

Tabel 30 : Untuk menguji hubungan antara variabel X dengan Y_1
Correlations

		Motivasi belajar	Perilaku Beragama
Ibu Pekerja	Pearson Correlation	.990	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1.000	.990
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan mengambil hipotesis :

$$H_0 : \rho_{xy1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy1} > 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1)

H_1 : Terdapat hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1), $r = 0.990$ kemudian dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh :

$$t = \frac{0.990\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0.9801}} = \frac{0.990(6.928)}{0.1411} = 48.609$$

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = n-2 = 48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.021$. ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar sebesar 0.990.

Jadi jika Ibu pekerja makin baik berarti motivasi belajar siswa baik pula dan sebaliknya. Kekuatan hubungan tersebut dinyatakan oleh adanya



kontribusi Ibu pekerja terhadap motivasi belajar melalui koefisien determinasi $R^2 = [0.990]^2 = 0.9801$ atau 98%. Hal ini berarti 98% motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh Ibu pekerja melalui hubungan linier :

$$X = 7.409 + 0.992 Y_1$$

2. Hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan perilaku Beragama siswa (Y₂)

Tabel 31 : Untuk menguji hubungan variabel X dengan Y2

		Ibu Pekerja	Perilaku Beragama
Ibu Pekerja	Pearson Correlation	1.000	.994
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	50	50
Perilaku Beragama	Pearson Correlation	.994	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Dengan mengambil hipotesis :

$$H_0 : \rho_{xy2} = 0 \quad H_1 : \rho_{xy2} > 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan perilaku Beragama (Y₂)

H_1 : Terdapat hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan perilaku Beragama (Y₂)



Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi antara Ibu pekerja (X) dengan perilaku Beragama (Y₂), $r = 0.994$ kemudian dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak, dan jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh :

$$t = \frac{0.994\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0.988}} = \frac{0.614(6.928)}{0.1095} = 38.8474$$

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = n-2 = 48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.021$. ternyata harga $t_{hitung} = 38.8474 > t_{tabel} = 2.021$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Ibu pekerja dengan perilaku Beragama siswa sebesar 0.994.

Jadi jika Ibu pekerja makin baik berarti perilaku Beragama siswa baik pula dan sebaliknya. Kekuatan hubungan tersebut dinyatakan oleh adanya kontribusi Ibu pekerja terhadap perilaku Beragama siswa melalui koefisien determinasi $R^2 = [0.994]^2 = 0.988$ atau 98.8%. Hal ini berarti 98.8% perilaku Beragama siswa dapat dijelaskan oleh Ibu pekerja melalui hubungan linier :

$$X = 27.713 + 0.772 Y_2$$



3. Hubungan antara motivasi belajar (Y_1) dengan perilaku Beragama (Y_2)Tabel 32 : Untuk menguji hubungan antara variabel Y_1 dengan Y_2

		Motivasi Belajar	Perilaku Beragama
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1.000	.988
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	50	50
Perilaku Beragama	Pearson Correlation	.988	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Dengan mengambil hipotesis :

$$H_0 : \rho_{xy12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy12} > 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar (Y_1) dengan perilaku Beragama siswa (Y_2)

H_1 : Terdapat hubungan antara motivasi belajar (Y_1) dengan perilaku Beragama siswa (Y_2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi antara motivasi belajar (Y_1) dengan perilaku Beragama siswa (Y_2), $r = 0.988$ kemudian dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh :

$$t = \frac{0.988\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0.9761}} = \frac{0.988(6.928)}{0.1546} = 44.2747$$

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = n-2 = 48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.021$. ternyata harga $t_{hitung} = 44.2747 > t_{tabel} = 2.021$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku Beragama siswa sebesar 0.988.

Jadi jika perilaku Beragama makin baik maka motivasi belajar akan cenderung semakin baik pula dan sebaliknya.

Kekuatan hubungan tersebut dinyatakan oleh adanya kontribusi perilaku Beragama siswa terhadap motivasi belajar melalui koefisien determinasi $(r_{x12})^2 = [0.988]^2 = 0.9761$ atau 97.61%. Hal ini berarti 97.61% motivasi belajar dapat dijelaskan oleh perilaku Beragama.

4. Hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama siswa (Y_2)

Hipotesis ketiga yakni, terdapat hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa secara bersama-sama.

Menentukan koefisien korelasi ganda dihitung dengan menggunakan rumus :



$$R_{x.y_1.y_2} = \sqrt{\frac{r_{x,y_1}^2 + r_{x,y_2}^2 - 2r_{x,y_1}r_{x,y_2}r_{y_1,y_2}}{1 - r_{y_1,y_2}^2}}$$

Sugiono : 1999 : 218

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas diperoleh :

$$\begin{aligned} R_{x.y_1.y_2} &= \sqrt{\frac{(0.990)^2 + (0.994)^2 - 2(0.990)(0.994)(0.988)}{1 - (0.998)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0.9801 + 0.9880 - 1.9445}{0.0239}} \\ &= \sqrt{0.9874} \\ &= 0.9937 \end{aligned}$$

Harga ini menunjukkan bahwa setelah adanya interaksi diantara motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama siswa (Y_2), ternyata kekuatan hubungannya dengan Ibu pekerja semakin kuat.

Pengujian hipotesis :

Dengan mengambil hipotesis :

$$H_0 : R_{x_{12}} = 0 \qquad H_1 : R_{x_{12}} > 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama siswa (Y_2) secara bersama-sama.

H_1 : Terdapat hubungan antara Ibu pekerja (X) dengan motivasi belajar (Y_1) dan perilaku Beragama siswa (Y_2) secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh :

$$t = \frac{0.9937\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0.9874}} = \frac{0.9937(6.928)}{0.1122} = 61.3579$$

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = n-2 = 48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.021$. ternyata harga $t_{hitung} = 61.3579 > t_{tabel} = 2.021$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa sebesar 0.9937.

Pembahasan hasil penelitian mengenai pengujian ketiga hipotesis penelitian dilakukan dari segi hasil analisis deskriptif yang berdasarkan skor rata-rata jawaban responden dari setiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel berdasarkan persamaan regresinya.

Berdasarkan analisis deskriptif secara keseluruhan rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel Ibu pekerja adalah 104,34 atau 77,29% dari skor idealnya. Variabel motivasi belajar siswa (Y_1) adalah 107,86 atau 77,04% dari skor idealnya dan variabel perilaku beragama (Y_2) adalah 110,94 atau 76,51% dari skor idealnya.

Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan ketiga variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut :

90% - 100% = Sangat Tinggi

80% - 89% = Tinggi



70% - 79% = Cukup Tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% kebawah = Sangat Rendah

Memperhatikan data dan kriteria tersebut di atas ternyata hubungan Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa tigatiganya berada pada taraf cukup tinggi, yakni sekitar 70% -79%.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 33 : Rata-rata skor jawaban responden pada setiap variabel

Variabel	Rata-rata	Prosentase	Kesimpulan
Ibu Pekerja	104,34	77,29	Cukup Tinggi
Motivasi Belajar	107,86	77,04	Cukup Tinggi
Perilaku Beragama	110,94	76,51	Cukup Tinggi

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertama Ibu pekerja tergolong cukup tinggi artinya tidak dapat memberikan motivasi belajar. Kedua motivasi belajar tergolong cukup tinggi tidak adanya artinya pola tindakan Ibu pekerja yang tidak memberikan motivasi. Ketiga perilaku beragama juga cukup tinggi akibat dari tidak berperannya Ibu pekerja untuk memberikan dorongan terhadap perilaku keberagamaan.

Hasil analisis korelasi antar variabel ; Pertama, hasil pengujian hipotesis tentang hubungan antara ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r=0,99$ dan koefisien determinasi $r^2=0,98$ ini berarti Ibu pekerja memberikan kontribusi sebesar 98,01% terhadap



menurunnya motivasi belajar dan perilaku beragama siswa di SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon yang dijelaskan oleh persamaan regresi $X=7,40+0,992Y_1$ sisanya ditentukan oleh sekor lain.

Adanya hubungan yang berarti ini membuktikan bahwa kerangka berfikir yang dikemukakan di atas telah sejalan dengan teori-teori pada bab 2 (deskripsi teoritis).

Kedua, hasil pengujian hipotesis tentang hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r=0,99$ dan koefisien determinasi $r^2=0,98$ ini berarti Ibu pekerja memberikan kontribusi sebesar 98,80% terhadap menurunnya motivasi belajar dan perilaku beragama siswa yang dijelaskan oleh persamaan regresi $X=27,71+0,772Y_2$ sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Adanya hubungan yang berarti antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa, artinya mempunyai andil bahwa Ibu pekerja tidak dapat memberikan motivasi belajar maupun motivasi untuk melaksanakan perilaku beragama.

Adanya hubungan antara ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama disesuaikan dengan teori yang dikemukakan dalam kajian pustaka pada bab II.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama berpola linier, mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi ganda $R=0,99$



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dan koefisien determinasi $R^2=0,98$. ini berarti Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 98,74% terhadap menurunnya motivasi belajar dan motivasi perilaku beragama.

Bila dibandingkan dengan koefisien determinasi masing-masing variabel bebas (Y_1 dan Y_2) terhadap variabel terikat (X) tampak terdapat perbedaan dalam hal ini Ibu pekerja bisa memberi motivasi lebih baik apabila didukung oleh semangat memberikan motivasi dan Ibu pekerja pula bisa memberikan kontribusi yang berarti terhadap perilaku beragama putra-putrinya apabila didukung oleh semangat memberikan motivasi secara bersama-sama.

Jadi jika Ibu pekerja makin baik maka motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa cenderung makin baik pula dan sebaliknya.

Kekuatan hubungan tersebut dinyatakan oleh adanya kontribusi Ibu pekerja terhadap motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa melalui koefisien determinasi $R^2_{x_{12}} = [0.9937]^2 = 0.9874$ atau 98.74%. Hal ini berarti 98.74% Ibu pekerja dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan perilaku Beragama siswa melalui hubungan linier :

$$X = 21.083 + 0.539 Y_1 + 0.304 Y_2$$

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang merupakan keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Instrumen untuk mengumpulkan data Ibu pekerja digunakan questioner dengan 5 alternatif pilihan dan hanya diberikan kepada siswa, sedangkan Ibu pekerja itu sendiri tidak diberi. Dengan demikian kelemahan mungkin terjadi karena faktor subjektifitas siswa.
2. Siswa dalam menjawab questioner yang Ibunya sebagai pekerja bisa saja terjadi tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Keterbatasan penelitian ini juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan, waktu melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut.
4. Penelitian hanya dilakukan pada siswa SMPN 1 Susukan Kab. Cirebon yang Ibunya sibuk sebagai pekerja saja, sehingga hasil penelitian mungkin belum dapat digeneralisasikan.

Adanya keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian serupa, terutama mengenai Ibu pekerja dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ibu pekerja memiliki hubungan yang cukup besar dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa. Makin baik bimbingan dan arahan seorang Ibu, makin baik pula motivasi belajar dan perilaku beragama siswa. Sebaliknya makin jarang dan tidak pernah hubungan Ibu pekerja makin jelek pula motivasi belajar dan perilaku beragama siswa.



Sangat disadari bahwa tidak semuanya peranan seorang Ibu itu menentukan keberhasilan siswa, hal yang paling penting adalah profesional guru di sekolah yang akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Siswa akan mudah menangkap materi pembelajaran yang diajarkan apabila guru profesional dalam mengajar. Sebaliknya siswa tidak akan memperhatikan pelajaran yang diajarkan apabila guru tidak profesional dalam mengajar, tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu peranan guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga guru dituntut untuk profesional.

Perilaku beragama yang memfokuskan perhatiannya pada perbaikan tingkah laku dan tutur kata siswa yang berarti juga meningkatkan kualitas/ prestasi belajar siswa, maka bagi para guru terutama kepala sekolah juga perlu mengembangkan tiga hal pokok yakni pengembangan kurikulum, perbaikan kegiatan belajar mengajar dan profesional guru. Melalui pembinaan yang baik akan tercapai lingkungan yang positif dan kondusif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Seorang guru juga harus mampu mengidentifikasi bakat dan kemampuan siswa serta mengarahkan segala potensi yang dimiliki siswa untuk mempertinggi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pendidikan yang dilakukan oleh guru bukan hanya untuk memenuhi persyaratan administratif saja, tetapi juga diarahkan pada upaya perbaikan kualitas belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki program dalam pendidikan. Kegiatan pendidikan



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

memerlukan keterampilan berkomunikasi/ hubungan manusiawi (human skill), keterampilan manajerial (managerial skill), dan keterampilan teknis pembelajaran (technical skill). Seorang guru harus mengakui bahwa ia bukan satu-satunya orang yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran siswa, walaupun ia memiliki tanggung jawab utama dalam hal tersebut. Guru hendaknya memperlihatkan respek dan kepercayaan terhadap siswa, mengakui kejeniusan siswa dan menjawab keingin-tahuan siswa.

Motivasi belajar secara psikologis harus dapat menciptakan suasana belajar yang sehat dan harmonis dari rasa takut, ancaman atau paksaan dengan cara mendengar pendapat dan keluhan siswa serta memahami permasalahan-permasalahan yang muncul dan selanjutnya secara bersama-sama mencari jalan keluarnya.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan peranan Ibu pekerja dalam mendukung keberhasilan siswa, maka guru harus memberikan wawasan dan pengetahuan kepada Ibu pekerja melalui diskusi dan tukar pendapat dengan mereka.

Berkaitan dengan motivasi belajar, kesimpulan dari hasil penelitian ini, menginformasikan bahwa terdapat hubungan positif antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Walaupun demikian harus terus ditingkatkan dan dipertahankan, mengingat motivasi belajar ini dapat dipengaruhi selain faktor internal dalam diri siswa itu sendiri juga faktor eksternal. Sedangkan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ternyata sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan sekolah, karena akan berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan semangat tinggi dan selalu mengembangkan kemampuan diri untuk mendukung visi dan misi sekolahnya. Motivasi siswa untuk belajar secara optimal pada dasarnya adalah mengefektifkan pembelajaran untuk mencapai hasil yang memuaskan. Guru yang arif dalam mendidik siswa akan memandang dan menempatkan siswa sebagai sumber daya manusia yang sangat berharga di atas sumber daya lain.

Sangat dipahami betapa penting juga perilaku beragama siswa yang baik sebagai potensi sumber daya manusia, sehingga akan membuat suasana hangat dan kondusif bagi berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dan orang tua perlu memelihara bahkan meingkatkan perilaku beragama siswa menjadi lebih baik lagi. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan wali murid akan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perilaku beragama siswa.

Rasa percaya diri siswa perlu ditumbuhkan karena rasa percaya diri merupakan potensi yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menyakini kemampuan dirinya maka akan timbul harapan untuk berhasil dalam pembelajaran dan bersamaan dengan itu motivasi belajar dan perilaku beragama siswa juga meningkat.

Sesuai kesimpulan hasil penelitian ini bahwa Ibu pekerja tidak memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Siswa yang motivasi belajarnya rendah jelas akibat dari kesibukan orang tua atau Ibunya dalam pekerjaan, berarti motivasi Ibu pekerja sangat rendah, maka guru selaku pendidik perlu memahami



semua perilaku siswa yang menjadi peserta didiknya, baik motif-motif yang kuat, latar belakang, harapan dan keinginannya.

Guru harus mendorong siswa untuk dapat menampilkan sikap yang sesuai dengan tujuan dan harapan orang tua mereka. Oleh karena itu guru harus mengetahui motif yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, apakah sesuai dengan tujuan dan harapan orang tua mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu pekerja tidak memberikan kontribusi terhadap motivasi dan perilaku beragama siswa, hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa tidak bisa mengandalkan usaha guru saja tetapi juga perlu adanya dukungan dan kerja sama dengan para orang tua siswa.

Guru harus senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa dalam melaksanakan tugasnya, agar dapat mendorong siswa untuk berupaya giat belajar dengan rasa tanggung jawab. Bimbingan dan arahan guru yang baik akan menimbulkan potensi siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kematangannya, sehingga siswa memiliki tingkah laku yang baik, pemahaman yang baik, memiliki pengetahuan yang baik, dapat mengatasi permasalahan dan dapat memberikan contoh teladan bagi siswa yang lainnya serta tidak mudah menyerah dan selalu sabar.

Dengan demikian makin baik perana Ibu pekerja dan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didiknya, makin baik pula motivasi belajar dan perilaku beragama siswanya.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Secara bersama-sama terdapat hubungan positif antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa yang dijelaskan dengan korelasi ganda sebesar 0,9937. Kontribusi Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa secara bersama-sama sebesar 98.74% melalui persamaan regresi $X = 21,083 + 0,539 Y_1 + 0,304 Y_2$. Ibu pekerja mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap motivasi belajar dan perilaku beragama siswa, dilihat dari kontribusi yang diberikan Ibu pekerja terhadap motivasi belajar sebesar 98.01% dan perilaku beragama sebesar 98.80%, maka kontribusi yang lebih diberikan kepada perilaku beragama siswa, walaupun perbedaannya relatif kecil.

Hubungan antara Ibu pekerja dengan motivasi belajar apabila variabel perilaku beragama siswa dikontrol ternyata masih cukup kuat yang dijelaskan oleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,4693. kemudian hubungan antara Ibu pekerja dengan perilaku beragama apabila variabel motivasi belajar dikontrol ternyata masih cukup kuat, yang dijelaskan oleh koefisien korelasi parsial 0,7288. Hal ini berarti bahwa variabel Ibu pekerja telah teruji mempunyai hubungan dengan motivasi belajar dan perilaku beragama baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Hasil analisis deskriptif rata-rata skor untuk variabel motivasi belajar 104,34 atau sama dengan 77,29% dari skor idealnya. Ini berarti motivasi belajar siswa tergolong cukup baik dengan kata lain usaha ulang telah dilakukan oleh Ibu pekerja untuk mencapai tujuan pembelajaran cukup baik yang ditandai dengan semangat untuk menjadikan anak-anaknya berhasil dalam proses pembelajaran.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Rata-rata skor untuk perilaku beragama adalah 107.86 atau sama dengan 77.04% dari skor idealnya. Ini berarti perilaku beragama siswa cukup baik, artinya Ibu pekerja dalam membantu/ memberikan pendidikan kepada anak-anaknya menciptakan iklim perilaku beragama yang kondusif bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan rata-rata skor untuk Ibu pekerja adalah 10,94 sama dengan 76.51% dari skor idealnya. Ini berarti bahwa para Ibu pekerja tergolong baik dalam melaksanakan tugasnya yang dalam hal ini kapasitas mereka sebagai orang tua dari para siswa.

Dari hasil temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Perlu adanya peningkatan bimbingan Ibu pekerja kepada anak-anaknya untuk memotivasi belajar dan memperbaiki perilaku beragama siswa.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Pendidikan Islam yang dialami siswa SMPN 1 Susukan yang Ibunya sibuk bekerja kebanyakan dan sebagian besar 98,7% tergolong jelek, indikasinya para siswa banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan buta huruf Arab.
2. Motivasi belajar dan perilaku beragama siswa yang ibunya pekerja sebagian besar 98,7% sangat rendah. Para siswa kebanyakan hampir tidak memiliki motivasi belajar Agama karena kemungkinan kesibukan orang tua yang selalu bekerja, demikian pula perilaku beragama mereka menjadi kurang baik bahkan tidak baik.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan (0,91) Ibu pekerja dengan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,99. Artinya semakin banyak Ibu pekerja, kemungkinan semakin banyak siswa yang kurang mendapat motivasi belajar Agama, dan semakin banyak pula siswa yang berperilaku buruk.

B. Rekomendasi

Guru harus mendorong siswa untuk dapat menampilkan sikap yang sesuai dengan tujuan dan harapan orang tua mereka. Oleh karena itu guru harus



mengetahui motif yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, apakah sesuai dengan tujuan dan harapan orang tua mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu pekerja tidak memberikan kontribusi terhadap motivasi dan perilaku beragama siswa, hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku beragama siswa tidak bisa mengandalkan usaha guru saja tetapi juga perlu adanya dukungan dan kerja sama dengan para orang tua siswa.

Guru harus senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan siswadalam melaksanakan tugasnya, agar dapat mendorong siswa untuk berupaya giat belajar dengan rasa tanggung jawab. Bimbingan dan arahan guru yang baik akan menimbulkan potensi siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kematangannya, sehingga siswa memiliki tingkah laku yang baik, pemahaman yang baik, dapat mengatasi permasalahan dan dapat memberikan contohteladan bagi siswa yang lainnya serta tidak mudah menyerah dan selalu sabar.

Dengan demikian makin baik peran Ibu pekerja dan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didiknya, makin baik pula motivasi belajar dan perilaku beragama siswa.

Tesis ini dipersembahkan pada semua pihak yang telah membantu, untuk itu diucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat dan tersayang :



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Hj. Aminah, Ibuku atas segala doa ketulusan beliau.
2. Drs. H. Achmad Fachrurozi, M. Pd. Suamiku yang telah memberikan motifasi baik moral maupun materi.
3. Ida Saadatul Wuzaro, S. Pd., Bripda Moh. Khotibul Umam, Ati fina Faizati, Moh. Alvian, Putra-putriku yang telah memberikan motifasi dan suport untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan.
4. Cucuku Neng Kinanti Zukhrufah Hadibrata yang telah memberikan motivasi yang penuh inspirasi.
5. Adikku Abdul Muhyi, S. Kom. Yang telah berjasa sehingga pengetikan Tesis ini terwujud.
6. Menantuku Deny Yuntrisna Hadibrata, ST dan Dina Okta Warisma yang telah membantu dan merespon dengan baik selama menempuh pendidikan di Pascasarjana.
7. H. Jayani, S. Pd. MM. Kepala SMPN 1 Susukan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua dewan guru dan Staff Tata Usaha, khususnya guru-guru PAI di SMPN 1 Susukan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi SMPN 1 Susukan sebagai objek penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan semuanya mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT serta diterima seluruh amal kebbaikannya.



C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Ibu pekerja harus selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi bagi putra-putrinya agar putra-putrinya bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikannya dan mendapatkan nilai yang memuaskan, yang bisa diharapkan orang tuanya, baik nilai akademik maupun non akademik.
2. Sekolah adalah sebuah institusi yang memegang peranan kunci dalam menentukan kualitas pendidikan dan guru merupakan pelaku utama dalam memainkan peran tersebut. Oleh karena itu guru haruslah profesional selaku pendidik dalam memberikan didikannya kepada peserta didik.
3. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berorientasi ke masa depan mereka. Siswa juga harus diberi pengetahuan tambahan baik yang bersifat formal maupun non-formal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, 2007, Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah, STAIN Cirebon Press, Cirebon.
- Abin Syamsuddin Makmun, 1999, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Al-Ghazali, 1990, Abu Hamid, Ihya Ulumuddin I (Terjemahan), Asy-Syifa, Semarang.
- Ahmad Rofi Usmani, 2007, Wangi Akhlak Nabi; Kisah Teladan Rasulullah SAW Tentang Cinta Persaudaraan dan Kebaikan, Mizan Pustaka, Bandung.
- Al-Istanbuli, Mahdi, Mahmud., Asy-Syalabi, An-Nashr, Abu, Mustafa, Wanita-Wanita Teladan Di Masa Rasulullah, At-Tibyan, Solo.
- Al-Shabbagh, Mahmud, 2002, Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam, Remaja Rosdakarya, Bndung.
- Al-Mighwar, Muhammad, 2006, Psikologi Remaja, Pustaka Setia, Bandung.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 2007, Perempuan Dalam Pandangan Islam, CV. Pustaka Setria, Bandung.
- Al-Qarni, Abdullah, Bin, Aidh, 2004, Laa Tahzan (Jangan Bersedih), Irsyad Baitus Salam, Bandung.
- Agoes Dariyo, 2004, Psikologi Perkembangan Remaja, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, dkk. 1977, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI, Jakarta.

- Ahmad Mudlor, tt. Etika Dalam Islam, Al-Ikhlas, Surabaya.
- Ahydi, Abdul Aziz, 1988, Psikologi Agama, Sinar Baru, Bandung.
- Badawi Mahmud Al-Syekh, 2008, Cetakan ke-6, 100 Pesan Nabi Untuk Wanita Solihah, PT. Mizan Pustaka, Bandung.
- Bahreisy, Husein, 1980, Terjemah Hadits Shahih Bukhari, Al-Ikhlas, Surabaya.
- Baharudin, 2009, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Darajat, Zakiah, 1991, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2001, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Depdiknas, 2000, Manajemen Sekolah, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Hutabarat E. P., 1995, Cara Belajar, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Engkoswara, 2002, Lembaga Pendidikan Sebagai Pusat Pembudayaan, Yayasan Amal Keluarga, Bandung.
- Emi Emilia, 2009, Menulis Tesis dan Desertasi, Alfabeta, Bandung.
- Falih, Ashadi, 1986, Ahlak Membentuk Pribadi Muslim, Aneka Ilmu, Semarang.
- Firdaus, A.N., 2005, Detik-Detik Terakhir Kehidupan Rasulullah, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Hasyim, W., Mustofa, 2009, Baiti Jannati Seindah Rumah Di Surga, Garailmu, Jogjakarta.
- Hasan, Maimunah, 2001, Al-Qur'an Dan Pengobatan Jiwa, Bintang Cemerlang, Yogyakarta.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- _____, 1988, Islam dan Kesehatan Mental, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Indra Djati Sidi, 2001, Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Paramadina, Jakarta.
- Khaerul Wahidin, Ondi Saondi, 2010, Penelitian Pendidikan, UMC Press, Cirebon.
- Kafrawie, 1999, Pola Bimbingan Masyarakat Islam, Multiyasa, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1995, Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khaerul Wahidin, 2010, Pemberdayaan Pendidikan Agama Menuju Pembentukan Karakter (Tinjauan Filosofis, Pedagogis dan Psikologis), UMC Press, Cirebon.
- Khaerul Wahidin, 2010, Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam (Kelembagaan Tradisional Menuju Modern), UMC Press, Cirebon.
- Khaerul Wahidin, 2010, Performance dan Strategi Pengembangan Profesi Guru, UMC Press, Cirebon.
- Maftuh, Bunyamin, 1999, Sosiologi 2 SMU, Gancca, Bandung.
- Mahmud H., 2010, Psikologi Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung.
- Makmun, Syamsuddin, Abin, 1999, Psikologi Kependidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Rineka Cipta, Jakarta.
- Muhammad Al-Mighwar, 2006, Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua, Pustaka Setia, Bandung.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Mustofa Edwin Nasution, Hardius Usman, 2007, Proses Penelitian Kuantitatif, Fakultas UI, Jakarta.
- Mujib, Abdul, Mudzakir, Jusuf, 2001, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nasution S., 2000, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution S., 2000, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ngalim Purwanto, 2002, Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngalim Purwanto M., 2002, Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurhayati, Ety, 1999, Psikologi Perkembangan, Badan Penerbit IAIN Cirebon.
- Nursisto, 2002, Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah Acuan Siswa, Pendidik dan Orang Tua, Insan Cendikia.
- Oemar Hamalik, 2001, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ramayulis, 2004, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta.
- Saboe, 1986, Hikmah Kesehatan Dalam Shalat, Al-Ma'arif, Bandung.
- Said, Muh. 1971, Hikmah Peribadahan, Al-Ma'arif, Bandung.
- Sukardi HM, 2009, Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya, Bumi Aksara, Jakarta.
- Surbakti E. B., 2009, Kenalilah Anak Remaja Anda, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Thursan hakim, 2001, Belajar Secara Efektif, Puspa Swara, Jakarta.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Wardiman Djojonegoro, Winarno Surakhmad, Suyanto, Ichsan S. Putra, Dedi Sugiyono, 2010, Cetakan ke-16, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Supriadi, Walija, Tjipta Suhaemi, M. Wendi Zulfikar, Rudi Gunawan, Suswandari, 2003, Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Global, Uhamka Press, Jakarta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana STAIN Cirebon, 2009, Cirebon.
- Wahidin, 2009, Merancang Model Penelitian Pendidikan, Litbang, Bandung.